

TESIS

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MEMBENTUK GENERASI BERINTEGRITAS ERA
GLOBALISASI DI SMK DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh:

Nurhidayatullah

NIM : 2311251049

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

TESIS

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK GENERASI BERINTEGRITAS ERA GLOBALISASI DI SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh:

Nurhidayatullah

NIM : 2311251049

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025



PERSYARATAN GELAR

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MEMBENTUK GENERASI BERINTEGRITAS ERA
GLOBALISASI DI SMK DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

Tesis

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas
Kh. Muktar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

Nurhidayatullah

NIM: 2311251049

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKTAR SYAFAAT
(UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Dengan Judul :

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK GENERASI BERINTEGRITAS ERA GLOBALISASI DI SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis
Pada, 12 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua prodi



Dr. M. Bisri Ikhwan, Lc., M.Pd.
NIPY. 3151624068701

Pembimbing



Dr. Mirhabun Nadir, S.E., M.M.
NIDN. 2105057504

PENGESAHAN PENGUJI

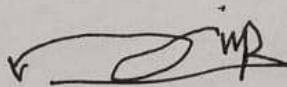
Tesis saudara Nurhidayatulloh telah di Munasosah kepada dewan penguji
Tesis Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat
(UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

Sabtu, 12 Juni 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar magister Pendidikan (M.pd.)

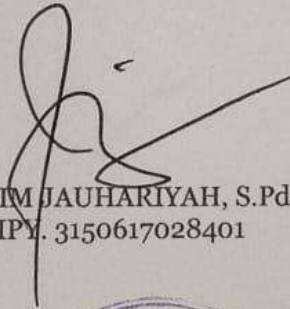
Tim penguji:

Ketua Penguji



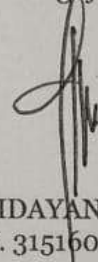
Dr. AINUR ROFIQ, M.Pd.I.
NIPY. 3152328097701

Penguji I



Dr. NUR ANIM JAUHARIYAH, S.Pd., M.Si.
NIPY. 3150617028401

Penguji II



NUR HIDAYANTI, M.Pd.I.
NIPY. 3151605048801

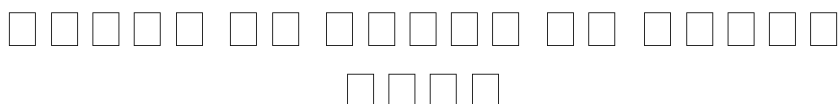


Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:



"Sebaik-baik yang dimiliki seorang pemuda adalah adab." (Ibnu Malik)

Persembahan:

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT, tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada para masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan masyayikh Pondok Pesantren Muktar Syafaat Blokagung, yang telah mengajarkan arti hidup dengan ilmu dan akhlak, serta menjadi sumber inspirasi dalam perjalanan ruhani dan keilmuan.
2. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Siti Aima M.pd., atas arahnya yang membuka cakrawala berpikir.
3. Kepada Kaprodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Bisri Ikhwan, Lc., M.Pd., yang telah memberikan dukungan, arahan, serta semangat keilmuan yang menginspirasi selama proses studi.
4. Kepada Dr. Mirhabun Nadir, S.E., M.M., dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran menuntun dan membimbing hingga karya ini selesai dengan sebaik-baiknya.
5. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, yang telah berbagi cerita, semangat, dan perjalanan yang tak terlupakan dalam dinamika akademik dan kehidupan.
6. Untuk seseorang yang tak pernah luput kusebut dalam doa, yang kehadirannya menjadi anugerah sunyi dalam hidupku. Aku serahkan namanya kepada takdir dan kasih sayang Tuhan, sebab di sana tempat terbaik bagi rasa yang tak bisa dijelaskan dengan kata.
7. Dan terakhir, untuk diriku sendiri yang telah memilih untuk terus berjalan di tengah badai, tetap bertahan meski terkadang ingin menyerah, dan terus percaya bahwa setiap perjuangan akan bermuara pada ridha-Nya.

Semoga persembahan ini menjadi bukti cinta pada ilmu, wujud syukur atas setiap nikmat, dan saksi atas perjalanan panjang menuju makna hidup yang sejati.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Nurhidayatullah
NIM	: 2311251049
Perogram Studi	: Pascasarjana Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas	: Fakultas Terbiyah Dan Keguruan
Alamat Lengkap	: Desa, Gunung Terang, Kec. Madang Suku I, Kab. OkuTimur, Sumatera Selatan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang di rujuk sumbernya



Banyuwangi, 12 Juni 2025

Yang menyatakan



Nurhidayatullah
NIM: 2311251049

ABSTRAK

Nurhidayatullah. (2024) Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Generasi Berintegritas Era Globalisasi Di Smk Darussalam Blokagung Banyuwangi. Tesis. Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Kh Muktar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.

Pembimbing : Dr. Mirhabun Nadir, S.E., M.M.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Generasi Berintegritas, Globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter dalam membentuk generasi berintegritas di era globalisasi di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. Fokus utama penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang dilakukan secara mendalam terhadap praktik nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf, serta dokumentasi terhadap kegiatan dan kebijakan sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam dilaksanakan secara terstruktur dan komprehensif melalui perencanaan kolaboratif, pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai karakter seperti disiplin, religiusitas, tanggung jawab, serta evaluasi yang bersifat pembinaan. Seluruh program pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Dengan pendekatan ini, SMK Darussalam mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong terbentuknya siswa yang tidak hanya cakap secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan globalisasi.

ABSTRACT

Nurhidayatullah (2024). Character Education Management in Forming an Integrity-Oriented Generation in the Era of Globalization at SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. Thesis. Graduate Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas KH Muktar Syafaat (UIMSAYA) Blokagung Banyuwangi.

Supervisor: Dr. Mirhabun Nadir, S.E., M.M.

Keywords: Character Education Management, Integrity Generation, Globalization.

This study aims to describe character education management in shaping a generation of integrity in the era of globalization at SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. The main focus of the research includes the planning, implementation, and results of character education management applied in the school environment. This research uses a qualitative approach with a case study type, conducted in-depth on real practices in the field. Data collection techniques used include observation, in-depth interviews with the principal, teachers, and staff, as well as documentation of school activities and policies. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that character education management at SMK Darussalam is implemented structurally and comprehensively through collaborative planning, habituation of character values such as discipline, religiosity, and responsibility, and formative evaluation. All character education programs are integrated into classroom learning, extracurricular activities, school culture, and teacher role modeling. With this approach, SMK Darussalam is able to create an educational environment that encourages the development of students who are not only academically and vocationally competent but also possess strong moral and spiritual integrity in facing the challenges of globalization.

الملخص

في فة هازن ذي ليج ليكشتي في فيقلا خلا (تغييرنا قرارا) ٢٠٢٤. (الله قياده روز
ي غاويناب غوجا كولب ملاسا راد عينيهملا عيونانلا تسر دما في فملوطلا رصع

ٲقبر تڻا، ٲملاسلا ٲقبر تڻا قراداعف فاعل ائاسار دلا چمانرء رفسجام قئاسر اف عافشر ائخم خفشلا قمماچ ؁ نفل مملاء داد عاو ردان و بھر مروتکدلا : فر شملأ

العولمة، النزاهة ذو الجيل، الأخلاقية التربوية إدارة :المفتاحية الكلمات

عتمت لیج لیکشت فی فقیلاخلأ قییرتلا قراد فصولی لئاسار دلا مده فدهد
 یی غاوبنا ب غوغا کول ملسا راد SMK تسردم فی فملوعا رصعی فیهاز نلاب
 فقیلاخلأ قییرتلا قراد چنانتو ، ذیفنتلاو ، طیطختلا یلعی ساسا لکشب ثحبلا زکری
 تسارد عون مایعون اجهنم تسار دلا مده مدختست . تسردملا تنید فی فقبطتی تلا
 تاینقت لمشت . نادیملا فی فقیعقاولا تاسرامملا فی فقمعبا هذیفنت مدقو ، علاحا
 نیملعلماو تسردملا ریدم عم تقمعتلا تلابقملماو ، قطحلاملا تانابیلا عمج
 تانابیلا لیحت مد . تسردملا تاسایسلماو قطنشلا قیثوتی لئاقاضلا ب ، نیفظوملاو
 ضرعو ، تانابیلا صیفت لحارم لالاخ نم نامربوهو زیلم چنوم مادختساب
 قییرتلا قراد نأ ثحبلا چنانت ترهظأ . تاجاتنتسلا صلاختساو ، تانابیلا
 لالاخ نم لماشو مظنم لکشب ا هذیفنت مد ملسا راد SMK تسردم فی فقیلاخلأ
 ، قیلووسملاو ، نیدنتلاو ، طابضنلا لثم قالاخلا میق خییرتو ، ینواعتلا طیطختلا
 قییرتلا چمارب عیمج چمد مد . میجوتلا یلع زکری ذلما میقنتلا یلئاقاضلا ب
 قودقو ، تسردملا قفاقتو ، قیفصللا قطنشلاو ، فوفصلا لخاد ملعتلا فی فقیلاخلأ
 یلع عجشت قیمیلعت تنید قلاخ نم تسردملا تنکمت ، جهنلا اذه لالاخ نمو . نیملعلما
 فقیلاخلأ هاز نلاب علاضف ، قینهملاو قیمیداکلا عافکلاب نو عمتی بلاطن یوکت
 ملوعا تایدحت هجاوم فی قیجورلاو

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi/tesis ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Dr. M. Bisri Ikhwan, Lc., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Progam Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
5. Dr. Dr. Mirhabun Nadir, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
7. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan tesis ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan tesis ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi/tesis ini penulis mohon maaf sebagai insan yang *dho'if*.

Akhirnya kepada Allah *Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi/tesis ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Banyuwangi, 12 juni 2025

Nurhidayatullah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan gelar.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman pengesahan penguji.	iv
Halaman Moto Dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis.....	vi
Halaman Abstrak (Bahasa Indonesia)	vii
Halaman Abstrak (Bahasa Inggris)	viii
Halaman Abstrak (Bahasa Arab).....	ix
Halaman Kata Pengantar	x
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Transliterasi.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Definisi Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.	8
2.2.1 Menejemen Pendidikan Karakter	8
2.3.2 Pendidikan Karakter	13
2.4.3 Konsep Dalam Membentuk Karakter Siswa.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	20
2.6 Alur Pikir Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
3.3 Kehadiran Peneliti.....	28
3.4 Subjek Penelitian.....	28
3.5 Data Dan Sumber Data	28
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	28
3.7 Keabsahan Data	29
3.8 Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Data Lapangan	32
4.1.1 Sejarah Singkat SMK Darussalam	32
4.1.2 Profil SMK Darussalam Blokagung	32
4.1.3 Visi Dan Misi SMK Darussalam Darussalam Blokagung	34

4.1.4 Sarana dan prasarana	34
4.1.5 Kurikulum SMK Darussalam	35
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....	35
4.2.1 perencanaan menejemen pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas Di SMK Darussalam Blokagung.....	36
4.2.2 Pelaksanaan Menejemen Pendidikan Karakter SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi	45
4.2.3 Penilaian (Evaluasi) Menejemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam Blokagung.....	63
4.3 Pembahasan.....	72
4.3.1 perencanaan menejemen pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas Di SMK Darussalam Blokagung.....	72
4.3.2 Pelaksanaan Menejemen Pendidikan Karakter SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi	77
4.3.3 Penilaian (Evaluasi) Menejemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam Blokagung.....	81
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Implikasi Penelitian	86
5.2.1 Implikasi Teoritis.....	88
5.2.2 Implikasi Praktis.....	88
5.3 Keterbatasan Penelitain.....	89
5.4 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT	
HIDUP LAMPIRAN-	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.2 Aliur Pikir Penelitian	26
Tabel 4.1 Perencanaan Pendidikan Karakter SMK Darussalam	76
Tabel 4.2 Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam.....	80
Tabel 4.3 Tabel Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data.....	31
Gambar 4.1 Rapat bersama Guru dan siswa/i	40
Gambar 4.2 Pembacaan istighosah sebelum masuk dalam kelas.....	47
Gambar 4.3 Pendidikan Karakter didalam kelas	48
Gambar 4.4 Rapat guru dan wali kelas.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Cek Plagiasi
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Dokumetasi Penelitian

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Untuk kata yang sudah di serap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisanya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum di serap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia. Penulisanya sesuai dengan ketentuan sebagai beriku:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (didas)

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Sumber: Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Uimsya 2025

Catatan:

1. Kosona yang bertasyaddah ditulis dengan rangkap. Misalnya :ربنا ditulis dengan *rabbana*
2. Vokal panjang (mad) :
Fathah (baris diatas) ditulis a, kasrah (baris bawah) ditulis i, serta dammah (baris depan) ditulis dengan u, misalnya: القارة: ditulis dengan *al-qori'ah*, ditulis dengan *al-masakin*, ditulis المساكين dengan *al-muflihun*.
3. Kata sandang alif+la (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariah ditulis al. misalnya: الكفرون ditulis *al-kafirun*. Sedangkan bila diikuti huruf Syamsiah. Huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: ditulis الرجال *ar-rijal*.
4. Ta' matbuthah (ة)
Bila terletas diakhiri kalimat. Ditulis h. Misalnya: البقرة ditulis *al- baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis t. Misalnya: زكاة المال ditulis zakat *al-mal*, atau, atau النساء سورة ditulis *surat al-nisa'*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisanya Misalnya: الرزقون خير وهو ditulis *wa huwa khair ar-raziqin*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam era globalisasi yang bergerak cepat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan intelektual dan keterampilan teknis, tetapi juga dengan pembentukan karakter generasi muda(Pare & Sihotang, 2023). Pesatnya arus informasi akibat globalisasi sudah memengaruhi gaya hidup dan juga pola pikir di semua masyarakat, termasuk anak muda. Dalam konteks ini, pendidikan karakter mempunyai sebuah peran penting didalam membentuk individu yang cerdas dalam akademik, akan tetapi berintegritas tinggi dalam menghadapi dinamika dunia yang makin kompleks(Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan karakter efektif menjadi sebuah satu faktor utama didalam mencetak generasi memiliki integritas, mampu bertindak dengan etika yang kuat, bertanggung jawab secara sosial, dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral.

Globalisasi mendorong keterbukaan antarnegara, memungkinkan arus informasi, teknologi, dan budaya berkembang dengan pesat. Meskipun membawa banyak manfaat, globalisasi juga memiliki dampak negatif yang signifikan, terutama bagi generasi muda(Sakhi & Najicha, 2023). Salah satu dampak yang muncul adalah melemahnya sebuah nilai-nilai moral juga etika tradisional yang selama ini dijunjung tinggi dalam masyarakat. Di era digital, generasi muda sering kali terpapar berbagai konten negatif yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap nilai kebaikan dan integritas(Kumowal, 2024). Akibatnya, muncul berbagai permasalahan seperti menurunnya tingkat kejujuran, meningkatnya perilaku koruptif, serta berkurangnya kepedulian sosial.

Pendidikan karakter itu suatu solusi utama dalam melindungi generasi yang akan datang dari dampak negatif globalisasi(Hadi et al., 2019). Dengan pendidikan karakter, nilai-nilai moral yang positif dapat ditanamkan sejak dini kepada anak-anak dan remaja, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya unggul di akademik, akan tetapi memiliki sebuah integritas tinggi didalam kehidupannya. Pengelolaan pendidikan karakter yang efektif dapat membentuk sikap seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap oranglain.

Pendidikan karakter menjadi landasan yang sangat penting ketika membentuk generasi muda yang memiliki integritas di tengah perkembangan globalisasi (Alam, 2020). Manajemen pendidikan karakter yang efektif dapat membantu membuat sebuah lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai moral yang positif, supaya generasi muda bisa berkembang menjadi makhluk yang cerdas didalam akademik, akan tetapi juga mempunyai karakter kuat. (Arifin et al., 2019) Namun, tantangan besar dalam menerapkan pendidikan karakter adalah konsistensi dan dukungan dari pihak lain juga, termasuk pihak sekolah dan orang tua. Oleh sebab itu, perlu suatu upaya bersama untuk memperkuat manajemen pendidikan karakter agar bisa membuat generasi bukan hanya unggul didalam akademik, akan tetapi mempunyai integritas yang sangat besar dan bisa bersaing dengan cara sehat di dunia global yang semakin kompleks, hal ini selaras dengan firman Allah pada surat QS. Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (QS. Al-Baqoroh:2)”.

Pendidikan karakter yang baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an, seperti dijelaskan didalam ayat ini, bertujuan untuk menumbuhkan ketakwaan dalam diri setiap individu. Dengan memiliki ketakwaan yang mendalam, generasi muda akan mampu mempertahankan integritas mereka dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk pada zaman saat ini yang banyak perubahan dan informasi yang beragam. Ayat-ayat diatas mengingatkan kita bahwa pendidikan yang membentuk karakter berintegritas sangat terkait dengan menanamkan Ajaran agama menjadi dasar bagi pembentukan nilai-nilai etika dan moralnya. yang bisa menjadi panduan hidup di segala zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Mengingat urgensinya, pendidikan karakter harus dijadikan prioritas dalam sistem pendidikan kita, baik dalam kurikulum maupun dalam kegiatan pembelajaran setiap hari. Dengan hal tersebut, pendidikan karakter bukan hanya pelajaran yang diajarkan didalam sekolahan, akan tetapi juga menjadi budaya yang dipakai didalam kehidupannya, hal itu baik didalam sekolah, keluarga, ataupun di masyarakat (Nadila Wanti et al., 2024). Hal ini akan membawa dampak positif dalam menciptakan generasi yang berintegritas, dengan itu bisa menghadapi tantangan pada zaman sekarang dengan hal-hal positif.

Di era globalisasi yang berkembang pesat dan penuh tantangan, pendidikan karakter ini penting dalam membuat generasi muda yang memiliki moral dan juga etika yang bagus dan bukan hanya mempunyai keterampilan di bidangnya, tetapi juga menjunjung tinggi integritas. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Darussalam memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa, terutama dalam menghadapi arus globalisasi yang membawa beragam budaya dan nilai asing. SMK Darussalam yang memiliki 1001 siswa/I. dan memiliki ruang 36 kelas, 1 perpustakaan, 3 laboratorium pada tahun 2025 dan memiliki 53 tenaga pengajar, berkomitmen untuk tidak hanya memberikan pembelajaran keterampilan teknis, Namun, juga mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang dasar didalam kehidupan setiap hari para siswa.

Pendidikan karakter SMK Darussalam Blokagung, telah diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Program pendidikan karakter yang digunakan di sekolah ini dengan dimasukan didalam kegiatan didalam kelas dan melibatkan siswa secara langsung. Salah satu fakta sosial yang sangat terlihat adalah bagaimana siswa mulai mengaplikasikan etika yang diajarkan, seperti sifat jujur, kedisiplinan, tanggung jawab. didalam kehidupan mereka disetiap harinya. Hal ini mencerminkan bahwasanya melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif, siswa mulai memahami pentingnya integritas sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Namun, pengaruh globalisasi tidak bisa diabaikan. Globalisasi membawa berbagai arus informasi dan budaya asing yang dapat memengaruhi pandangan dan perilaku siswa. Media sosial menjadi salah satu saluran yang sangat kuat dalam mempengaruhi siswa, baik secara positif maupun negatif. Di SMK Darussalam Blokagung meskipun ada upaya besar dalam pendidikan karakter, siswa tetap terpapar oleh tren global yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan didalam sekolah. Dalam menghadapi tantangan ini, sekolah berperan untuk mengarahkan siswa agar tetap berpegang pada etika dan moral, serta mengajarkan cara menyaring informasi yang dapat membentuk karakter positif (Lickona, 1991). Proses ini menjadi bagian dari manajemen pendidikan karakter yang terus disesuaikan dengan perkembangan zaman, agar siswa tidak hanya terampil tetapi juga memiliki kebijaksanaan dalam memilih informasi dan perilaku yang baik.

Peran guru salah satu utama contoh teladan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung.

Sebagai pengajar, guru bukan hanya mengajarkan sebuah materi, akan tetapi menjadi figur yang dapat dicontohkan oleh siswa dalam kesehariannya (Nasih & Agtin, 2023). Di sekolah ini, guru diharapkan menunjukkan sebuah sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berintegritas dalam setiap tindakannya, baik di dalam ataupun di luar kelas. Keteladanan guru memiliki pengaruh besar didalam membentuk karakter para siswa, karena mereka cenderung mengikuti perilaku yang dia lihat pada orang-orang di sekitar mereka, terutama pada figur yang mereka anggap menginspirasi.

Namun, meskipun banyak upaya yang dilakukan, masih terdapat tantangan dalam membentuk generasi yang berintegritas di SMK Darussalam Blokagung. Salah satu tantangan sosial yang nyata adalah perilaku siswa yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Beberapa siswa masih terlibat dalam perilaku menyontek saat ujian, melakukan bullying. Perilaku-perilaku ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pendidikan karakter yang diberikan dan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh siswa. Untuk itu, manajemen pendidikan karakter di sekolah ini terus melakukan upaya intensif untuk mengatasi masalah ini, melalui pembinaan yang lebih mendalam, penguatan sistem pengawasan, serta penerapan aturan yang tegas terhadap perilaku tidak etis.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang penting dalam membuat karakter siswa di SMK Darussalam Blokagung. Melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga belajar tentang kepemimpinan, kerja sama, serta pengambilan keputusan yang berlandaskan integritas (Kiromah et al., 2024). Kegiatan seperti organisasi siswa dan klub olahraga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, menghargai perbedaan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Selain meningkatkan keterampilan sosial, pengalaman ini juga mengajarkan mereka pentingnya bekerja dalam tim dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, serta memahami bahwa setiap proses yang dijalani membutuhkan komitmen dan integritas.

SMK Darussalam Blokagung telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk generasi berintegritas melalui manajemen pendidikan karakter yang terstruktur dan menyeluruh. Sekolah ini memahami bahwa pendidikan karakter bukan hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga harus diimplementasikan di kehidupan kesehariannya dengan membiasakan perilaku, baik dalam semua kegiatan. Dengan berbagai program pembentukan karakter yang

melibatkan siswa, guru, dan orang tua (Anggraeni et al., 2020).

SMK Darussalam Blokagung berupaya menciptakan generasi muda yang bisa bersaing di dunia global tanpa mengesampingkan integritas dan etika dalam setiap langkah mereka. Upaya ini menjadi fondasi yang kokoh bagi siswa menghadapi sebuah tantangan di masa mendatang, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dunia kerja yang semakin kompetitif. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik dengan hal itu untuk meneliti tentang Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Berintegritas di Era Globalisasi di SMK Darussalam Blokagung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep perencanaan pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas Era Globalisasi di SMK Darussalam Blokagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas Era Globalisasi di SMK Darussalam Blokagung?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas Era Globalisasi di SMK Darussalam Blokagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis konsep perencanaan manajemen pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas Era Globalisasi Di SMK Darussalam Blokagung.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas Era Globalisasi di SMK Darussalam Blokagung
3. Untuk menganalisis bagaimana hasil manajemen pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas Era Globalisasi di SMK Darussalam Blokagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi yang signifikan bidang pendidikan, baik itu dalam teoritis ataupun dalam praktis. manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian bisa berkontribusi didalam pengembangan teori pendidikan karakter, dalam aspek manajemen pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi berintegritas di era globalisasi.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi sebuah pemahaman mendalam dalam konsep serta strategi manajemen pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk siswa berintegritas, serta bagaimana penerapannya dapat disesuaikan untuk menghadapi tantangan globalisasi.
- c. Hasil penelitian ini bisa dibuat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan karakter, khususnya menitikberatkan di penerapan nilai-nilai integritas dalam dunia pendidikan di tengah dinamika globalisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa menjadi panduan untuk guru, kepala sekolah, juga pihak terkait lainnya didalam merancang dan juga mengimplementasikan sebuah progam pendidikan karakter yang lebih baik di sekolah, terutama di SMK Darussalam Blokagung.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa mengungkap pentingnya peran orang tua untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.
- c. Penelitian ini juga bisa memberi sebuah wawasan bagi pengelola pendidikan dalam mengevaluasi serta meningkatkan kualitas program pendidikan karakter telah diterapkan. Selain hal itu, penelitian ini bisa menjadi dasar merumuskan kebijakan yang mendukung pembentukan generasi berintegritas yang siap menghadapi dinamika global dengan sikap positif dan penuh tanggung jawab.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Manajemen pendidikan karakter

Suatu proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan

Manajemen ini mencakup strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah.

Tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, rasa empati, dan sikap positif terhadap lingkungan sosial dan budaya. Beberapa komponen penting dalam manajemen pendidikan karakter:

- a. Perencanaan (*Planning*): Menyusun visi, misi, dan program kerja yang mendukung penguatan karakter.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*): Menentukan peran dan tanggung jawab seluruh elemen sekolah dalam implementasi nilai karakter.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*): Menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- d. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling & Evaluating*): Memantau dan menilai sejauh mana program pendidikan karakter berjalan dan berdampak pada peserta didik.

1.5.2 Generasi Berintegritas

Generasi berintegritas merujuk pada kelompok peserta didik yang mempunyai karakter yang kuat, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, konsistensi antara perkataan dan tindakan, serta mampu bertindak secara etis dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Generasi ini menjadi harapan masa depan bangsa yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

1.5.3 Era Globalisasi

Era globalisasi adalah masa di mana batas-batas antarnegara semakin kabur akibat kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Globalisasi membawa sebuah dampak yang positif maupun negatif terhadap budaya, nilai-nilai, dan karakter individu, sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu membekali siswa dengan karakter kuat agar tidak tergerus arus negatif globalisasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Pendidikan Karakter

a. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter adalah pendekatan yang terstruktur dan sistematis dengan tujuan menanamkan perilaku karakter positif pada siswa (Lickona.,1991). Fokus utama dari manajemen ini yaitu membentuk siswa ataupun siswi yang tidak unggul dalam bidang akademik, akan tetapi juga mempunyai integritas, disiplin, empati, kejujuran, serta nilai-nilai moral lainnya yang menjadi landasan dalam kehidupan mereka (Ismaraidha et al., 2023). Proses manajemen ini melibatkan pemrogaman, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian yang terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan individu yang berbudi dan perilaku baik, bertanggung jawab, serta dapat memberikan sebuah kontribusi yang baik untuk masyarakat.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter ini bertujuan untuk menanamkan sebuah etika dan moral yang kokoh pada peserta didik, seperti jujur, disiplin, dan juga tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, nilai-nilai ini diimplementasikan melalui kurikulum, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah, sehingga dapat berperan secara efektif dalam membentuk kepribadian siswa.

Strategi pendidikan karakter mencakup integrasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan positif. Guru berperan dalam menyisipkan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran serta memberikan keteladanan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kerja bakti membantu membangun sikap disiplin dan kepedulian sosial.

Sekolah mendukung pendidikan karakter melalui kebijakan disiplin, program apresiasi bagi siswa yang memperlihatkan perilaku baik, serta kolaborasi bersama orang tua. Dengan perencanaan yang matang, pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, membuat individu yang berakhlak mulia, serta siap menghadapi semua tantangan hidup dengan sikap positif dan integritas tinggi.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Pengorganisasian pendidikan karakter adalah proses mengatur sumber daya agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Hal ini mencakup pembentukan tim atau struktur pengelola di sekolah, pelibatan guru, wali siswa, serta penciptaan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.

Sekolah menetapkan kebijakan yang selaras dengan nilai-nilai karakter, seperti tata tertib, budaya sekolah, serta program pembiasaan positif. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam membangun karakter siswa melalui interaksi sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler serta program khusus seperti mentoring, kerja bakti, dan bakti sosial turut berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah juga berkolaborasi dengan orang tua serta komunitas guna memperkuat pembentukan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

Dengan pengelolaan yang terstruktur, pendidikan karakter dapat digunakan secara berkelanjutan, sehingga berkontribusi dalam membuat individu disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki moral dan etika yang kuat. Kolaborasi antara sekolah dengan orang tua dalam mengarahkan siswa untuk menerapkan perilaku moral karakter dalam kehidupannya memiliki peran yang sangat penting. (Khoirroni et al., 2023).

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter ialah proses penginternalisasian nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari siswa melalui semua kegiatan di sekolah dan lingkungan sekitar. Proses ini dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah.

Guru menjadi peran penting didalam memberikan sebuah contoh dan membimbing siswa didalam menerapkan karakter positif. Selain itu, kegiatan seperti upacara bendera, kerja bakti, dan program sosial membantu memperkuat nilai-nilai karakter.

Pembiasaan dalam keseharian, seperti mengucapkan salam, menaati tata tertib, serta menjaga kebersihan, juga menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah dapat mendukung dengan memberikan penghargaan

bagi siswa yang menunjukkan sikap positif serta menerapkan sanksi edukatif bagi yang melanggar aturan.

Melalui penerapan yang terencana dan berkesinambungan, pendidikan karakter bisa membuat individu yang memiliki akhlak mulia, rasa tanggung jawab, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang positif.

4. Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter proses sistematis untuk menilai sejauh mana program pendidikan karakter berhasil membentuk nilai, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Lickona.,1991). Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama.

Evaluasi pendidikan karakter bertujuan untuk mengukur efektivitas pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, baik melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, maupun budaya sekolah (Arifin et al., 2019). Selain itu, evaluasi ini juga berguna untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik secara individu dan kelompok, sehingga dapat dilakukan perbaikan program secara berkelanjutan.

Evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui observasi, jurnal harian, penilaian diri (*self-assessment*), portofolio, dan wawancara (Arifin et al., 2019). Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pendidik, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan karakter anak.

Dengan demikian, evaluasi pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian yang utuh, tidak hanya berilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menjadi insan yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan dari manajemen pendidikan karakter

Dengan penerapan yang terstruktur dan konsisten, pendidikan karakter mampu membuat individu yang

berintegritas, bertanggung jawab, serta siap menghadapi semua tantangan hidup dengan sikap yang positif (Alrosid, 2023). Tujuan ini lebih dari sekadar pengajaran nilai-nilai moral, melainkan tentang menciptakan individu yang memiliki budi pekerti luhur, integritas, dan tanggung jawab sosial (Shalahuddin et al., 2024). Secara lebih rinci, tujuan manajemen pendidikan karakter mencakup beberapa hal berikut:

1. Membentuk Kepribadian yang Berkarakter

Manajemen pendidikan karakter ini untuk membuat siswa dengan kepribadian yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai positif. Karakter yang baik mencakup integritas, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan memiliki karakter yang kokoh, peserta didik akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan serta mampu mengambil keputusan yang bijak berdasarkan prinsip moral dan etika. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam menumbuhkan sikap positif, seperti rasa hormat, kesopanan, dan kebaikan hati terhadap sesama. Proses pembentukan karakter ini dilakukan secara berkesinambungan melalui pembelajaran di dalam kelas, budaya sekolah, serta interaksi sosial. Dengan kepribadian yang baik, peserta didik akan menjadi individu yang lebih percaya diri, mandiri, dan siap memberikan kontribusi baik bagi masyarakat.

2. Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika

Manajemen pendidikan karakter ini bertujuan membuat siswa yang mempunyai kepribadian tangguh dan berlandaskan nilai-nilai positif. Karakter yang kuat mencakup sikap integritas, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan karakter yang kokoh, peserta didik akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan serta mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan prinsip moral dan etika. Selain itu, pendidikan karakter berperan dalam menanamkan sikap positif, seperti menghormati orang lain, bersikap sopan, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Proses pembentukan karakter ini dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penerapan budaya sekolah, serta interaksi sosial. Dengan karakter baik, semua peserta didik bisa menjadi individu yang percaya diri, mandiri, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

3. Mengembangkan Sikap Toleransi dan Empati

Manajemen pendidikan karakter berperan dalam menanamkan sikap toleransi dan empati pada peserta didik agar mereka bisa hidup beriringan dengan orang lain. Toleransi mengajarkan mereka untuk menghargai dan menerima perbedaan tanpa diskriminasi. Sementara itu, empati membantu mereka memahami perasaan orang lain, sehingga mereka dapat bersikap lebih peduli dan peka terhadap keadaan sekitar. Prilaku yang empati dan juga toleransi itu penting untuk membentuk lingkungan yang harmonis dan mencegah konflik sosial. Dengan mengamalkan nilai-nilai ini di kehidupan kehariannya, siswa akan lebih mudah membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain juga berperan dalam membuat masyarakat yang penuh kedamaian dan saling menghargai.

4. Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Pendidikan karakter ini untuk membuat siswa dan siswi menjadi individu mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian berarti mampu menyelesaikan tugas serta menghadapi tantangan tanpa ketergantungan pada orang lain, sedangkan tanggung jawab mencakup kesadaran akan konsekuensi tindakan serta keberanian untuk memperbaiki kesalahan. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, peserta didik lebih siap menghadapi dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Mereka akan bersikap proaktif, berani mengambil inisiatif, serta menghadapi risiko dengan penuh perhitungan. Selain itu, kemandirian dan tanggung jawab juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri dan kesiapan menghadapi masa depan.

5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif

Didalam lingkungan belajar yang baik itu penting untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik. Manajemen pendidikan karakter bertujuan menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan penuh dengan nilai-nilai positif. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa dapat belajar dengan lebih efisien dan termotivasi untuk berkembang. Sekolah yang menanamkan nilai saling menghormati, disiplin, dan kerja sama akan membentuk siswa menjadi individu yang baik. Selain itu, interaksi antara guru dan para siswa yang berlandaskan nilai karakter juga membantu menciptakan hubungan yang harmonis. Dengan suasana yang mendukung, peserta didik Selain memperoleh

pengetahuan akademik, mereka juga mengembangkan keterampilan sosial yang akan bermanfaat dalam interaksi di masyarakat.

6. Menyiapkan Generasi Berkualitas untuk Masa Depan

Manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa akan datang dengan kepribadian yang kokoh. Di era globalisasi, individu yang memiliki karakter baik, seperti disiplin, kerja keras, dan kreativitas, lebih mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, generasi yang memiliki etika yang tinggi dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter juga menanamkan sikap pantang menyerah dan semangat belajar sepanjang hayat, yang sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Dengan membangun karakter yang baik sejak dini, peserta didik akan berkembang menjadi individu yang sukses akademik sekaligus memiliki integritas, kepedulian, dan tanggung jawab buat masa depan yang lebih baik.

7. Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan analisis dalam menilai efektivitas pendidikan karakter didalam sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai jujur, disiplin, dan tanggung jawab telah tertanam dalam diri peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, wawancara, serta instrumen penilaian seperti kuisioner dan rubrik karakter. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran dan pembiasaan karakter didalam sekolah.

2.1.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan membangun kemampuan berpikir yang cerdas, sikap yang bijaksana, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang mana itu menjadi bagian dari sebuah identitas individu (Sapirin et al. 2019). Hal ini terwujud didalam sebuah hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar, dengan melibatkan seluruh aspek kehidupan di sekolah untuk mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal. Pengembangan karakter siswa harus melibatkan semua pihak di sekolah, mencakup kurikulum, proses belajar, hubungan antar individu, pengelolaan materi pelajaran, kegiatan ko-kurikuler, serta

budaya yang tercermin di seluruh lingkungan sekolah (Dayusman 2023).

Pendidikan karakter membantu sekolah membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif seperti rasa hormat, kepedulian, dan disiplin, serta menghindarkan mereka dari perilaku tidak pantas. Fokusnya bukan hanya pada pemahaman benar-salah, melainkan pada pembiasaan perilaku baik sehari-hari, agar siswa memiliki kesadaran, pemahaman mendalam, dan komitmen untuk mengamalkan kebaikan (Daryanes 2022).

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses belajar yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika untuk membentuk peserta didik yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Proses ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin diri, semangat kerja, tanggung jawab, dan kepedulian.

Menurut Kemendikbud (2017), Pendidikan karakter adalah upaya sistematis dan disengaja untuk membentuk seluruh aspek kepribadian seseorang, meliputi kemampuan berpikir, kecerdasan emosi, dan keterampilan sosial. Pembentukan ini dilakukan melalui figur teladan, proses pembelajaran, dan iklim sekolah yang positif. Penanaman karakter tidak hanya sebatas materi pelajaran, tetapi juga melalui pembentukan kebiasaan sehari-hari, interaksi sosial, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya menanamkan kebiasaan berpikir dan bertindak yang baik secara konsisten, sehingga nilai-nilai positif tersebut menjadi bagian dari kepribadian seseorang (Lickona.,1991). Beliau menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga bagian penting, yakni kesadaran moral (*moral knowing*), emosi moral (*moral feeling*), dan implementasi moral dalam perilaku (*moral action*). yang perlu dikembangkan secara seimbang agar individu memiliki karakter yang kokoh.

Pendidikan karakter memainkan fungsi yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi belajar, tetapi juga memiliki kejujuran dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Diharapkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik akan membekali siswa untuk menghadapi berbagai ujian kehidupan dengan perspektif yang positif, mengedepankan nilai-nilai luhur, serta mampu berperan aktif dalam kemajuan masyarakat dan bangsa. pendidikan karakter

yang efektif harus mencakup tiga aspek (Saiful et al. 2022), yaitu mengetahui kebaikan (*moral knowing*), menginginkan kebaikan atau mencintai kebaikan (*moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*moral action*).

1. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Pengetahuan moral merupoakan pemahaman tentang nilai etika kayak kejujuran, disiplin, serta tanggung jawab, yang membantu individu membedakan perilaku benar dan salah. (Arifin dan Rusdiana.,2019) menjelaskan bahwa pengetahuan moral diperoleh melalui berbagai cara, termasuk pembelajaran di kelas, diskusi kasus moral, serta keteladanan dari pendidik dan lingkungan sekitar.

Pembelajaran di kelas dapat mencakup materi tentang etika, norma sosial, dan hukum yang mendukung pembentukan moral peserta didik. Diskusi kasus moral membantu siswa menganalisis situasi nyata sehingga mereka dapat memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Selain itu, keteladanan dari guru, orang tua, dan lingkungan memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman nilai moral dalam kehidupannya.

2. Sikap Moral (*Moral Feeling*)

Aspek ini berkaitan dengan pengembangan emosi yang mendorong individu untuk beretika sesuai dengan nilai moral. Perasaan seperti empati dan kepedulian sosial penting untuk ditanamkan. Arifin dan Rusdiana menekankan bahwa perasaan moral dapat dibentuk melalui kegiatan sosial, cerita inspiratif, dan interaksi yang membangun empati.

3. Prilaku Moral (*Moral Action*)

Tindakan moral adlah penerapan dari pengetahuan juga perasaan moral dalam bentuk perilaku nyata. Individu yang memiliki tindakan moral akan menunjukkan kebiasaan baik seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. (Arifin dan Rusdiana .2019) menekankan bahwa tindakan moral hanya dapat terwujud jika nilai-nilai yang telah dipelajari diterapkan secara konsisten dalam berbagai situasi.

- b. Urgensi Pendidikan Karakter

Sangatlah penting peran pendidikan karakter dalam pembentukan individu yang memiliki moralitas tinggi, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang besar. Fakta ini menunjukkan bahwa esensi pendidikan karakter terletak pada upaya untuk melahirkan generasi yang tidak hanya superior dalam

kemampuan intelektual, melainkan juga memiliki fondasi moral dan etika yang kokoh. (Arifin dan Rusdiana .2019).

Dalam zaman era globalisasi yang mana perkembangan teknologi sangat pesat, tantangan moral semakin meningkat. Kemajuan informasi yang cepat dapat mempengaruhi perilaku generasi muda, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat diperlukan untuk menanamkan nilai positif yang dapat membentuk kepribadian dan sikap mereka.

Pendidikan karakter juga berperan dalam membangun budaya disiplin, kerja sama, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini penting tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kemendikbud (2017), Pendidikan karakter perlu diterapkan secara menyeluruh, mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, agar peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan karakter yang unggul akan melahirkan warga negara yang bertanggung jawab, pekerja keras, dan tangguh dalam menghadapi tantangan hidup dengan moral yang kuat

c. Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan individu yang berakhlak mulia, memiliki kejujuran, serta prinsip-prinsip moral yang mendasar. Menurut (Arifin&Rusdiana.,2019), pendidikan karakter merupakan usaha yang terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan moral dan emosional.

Kemendikbud (2017) Menurutnya, pendidikan karakter harus berakar pada nilai luhur bangsa dan norma masyarakat, seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Penerapannya harus melalui pembelajaran di kelas dan pembiasaan di sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Dalam *Educating for Character*, (Lickona., (1991) menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga elemen utama: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pengajaran teori nilai-nilai moral, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan dorongan emosional dan membentuk kebiasaan yang mencerminkan moralitas dalam tindakan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan yaitu

pendidikan karakter harus berlandaskan pada nilai-nilai budaya dan Pancasila sebagai pedoman utama dalam membusat karakter bangsa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki sikap positif, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan zaman sambil tetap menjaga nilai-nilai moral dan kebangsaan. Apabila didasari dengan kuat, pendidikan karakter mampu menjadi fondasi penting dalam melahirkan individu yang tidak sekadar pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian positif dan rasa tanggung jawab yang besar dalam kehidupan sosial.

Pengembangan pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada beberapa regulasi dan undang-undang yang menjadi landasan hukumnya, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan karakter, apabila dibangun dengan fondasi yang solid, memiliki kemampuan untuk menjadi landasan esensial dalam melahirkan individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan rasa tanggung jawab yang besar.

2. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional dan diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang hal Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Mengatur tentang cara integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler.

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Menurut penjelasannya, pendidikan karakter hendaknya juga diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan tinggi agar dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademis, namun juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang luhur.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang memiliki moral yang tinggi dan kepribadian yang mulia. Landasan pokok dari pendidikan karakter ini bersumber pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menggariskan tujuan

pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter baik, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kompeten dan cerdas.

d. Prinsip Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus diterapkan dengan mengikuti prinsip-prinsip yang mendukung efektivitas dalam membentuk moral dan etika peserta didik. Berikut adalah beberapa prinsip utama dalam pendidikan karakter:

1. Berfokus pada Nilai-Nilai Moral dan Etika

Dasar utama pendidikan karakter seharusnya mencakup nilai-nilai universal, antara lain kejujuran, ketertiban, tanggung gugat, serta perhatian kepada sesama.

2. Mengintegrasikan Secara Menyeluruh

Pendidikan karakter bukan hanya diberikan dalam materi pelajaran tertentu, tapi juga harus terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3. Menjadi Teladan (Modeling)

Perilaku yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter perlu ditunjukkan oleh guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengamatan dan pengalaman nyata.

4. Pembiasaan dan Pengulangan

Nilai-nilai moral harus diterapkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik sebagai bagian dari kepribadian mereka.

5. Partisipasi dan Kerja Sama

Untuk menciptakan lingkungan yang konstruktif dalam pembentukan karakter, pendidikan karakter memerlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat.

6. Menyesuaikan dengan Perkembangan Individu

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan kepribadian, pendidikan karakter hendaknya mempertimbangkan fase perkembangan psikologis dan kebutuhan spesifik dari masing-masing peserta didik.

7. Berakar pada Budaya dan Kearifan Lokal

Pendidikan karakter perlu mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila agar peserta didik memiliki identitas nasional yang kuat.

2.1.3 Konsep dalam Membentuk Karakter Siswa

Karakter didefinisikan sebagai serangkaian nilai, pandangan hidup, dan tindakan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, yang memengaruhi proses kognitif, afektif, dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mencerminkan hakikat moral individu dan berfungsi sebagai pijakan dalam membuat keputusan serta berhubungan dengan sesama, serta menghadapi berbagai situasi hidup (Judrah et al. 2024).

Secara etimologis, kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani "charassein," yang berarti mengukir atau memberi tanda. Hal ini menggambarkan bahwa karakter terbentuk melalui proses yang berlangsung sepanjang waktu, dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, lingkungan, dan interaksi sosial yang terus menerus.

Karakter mencakup dimensi moral yang melibatkan nilai seperti rasa kejujuran, disiplin, empati, dan rasa hormat (Lifda dan Firman 2019). Dimensi ini mencerminkan tidak hanya perilaku yang tampak, tetapi juga sikap mental dan keyakinan yang menjadi dasar perilaku tersebut.

1. Konsep-Konsep dalam Membentuk Karakter

- a. Keteladanan: Karakter yang baik dapat dibentuk melalui keteladanan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan pemimpin komunitas. Menjadi contoh yang baik sangat penting untuk membentuk perilaku positif pada peserta didik.
- b. Pembiasaan: Kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin, seperti mengucapkan salam, menghargai waktu, dan menunjukkan sikap sopan, dapat membantu membentuk karakter yang baik dalam kehidupannya.
- c. Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan yang mendukung, seperti sekolah yang mengutamakan nilai-nilai moral dan etika, akan mempercepat proses pembentukan karakter peserta didik.
- d. Pendekatan Menyeluruh: Pendidikan karakter harus melibatkan seluruh aspek kehidupan peserta didik, termasuk aktivitas akademik, ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di sekolah.
- e. Penguatan Nilai: Pengulangan dan penguatan nilai-nilai yang diajarkan sangat penting agar nilai tersebut bisa terinternalisasi dengan benar dalam diri peserta didik.
- f. Penghargaan dan Sanksi: Menggunakan sistem penghargaan bagi perilaku positif dan sanksi yang mendidik bagi perilaku yang menyimpang dapat menjadi alat efektif dalam membentuk karakter.

2. Komponen Karakter

Karakter terdiri dari beberapa komponen utama yang saling

berkaitan:

- a. Nilai Moral: Prinsip dasar yang membimbing perilaku seseorang, seperti kejujuran, integritas, dan keadilan.
- b. Sikap: Pandangan atau reaksi emosional terhadap situasi atau orang lain yang mencerminkan nilai yang dianutnya.
- c. Perilaku: Tindakan nyata yang menggambarkan sikap yang dimiliki individu.
- d. Kepribadian: Keseluruhan karakteristik yang mencerminkan cara individu berperilaku secara konsisten dalam berbagai situasi.

2.1.4 Generasi berintegritas

Generasi berintegritas adalah kelompok individu, khususnya generasi muda, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi antara ucapan dan tindakan dalam setiap aspek kehidupan (Pujiono, 2020). Mereka memiliki prinsip moral yang kuat dan mampu mempertahankan nilai kebenaran meskipun dihadapkan pada tekanan atau godaan untuk menyimpang. Generasi ini tidak hanya mengetahui mana yang benar dan salah, tetapi juga memiliki keberanian untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut secara konsisten (Nu'man, 2023).

Ciri khas generasi berintegritas terlihat dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan etika, disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sosialnya (Mardiyanto et al., 2023). Mereka mampu menjadi teladan dalam mengambil keputusan yang adil, menjauhi korupsi, serta menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Dalam konteks era globalisasi yang penuh tantangan dan perubahan nilai, generasi berintegritas menjadi benteng moral yang penting untuk menjaga keutuhan bangsa dan membangun masyarakat yang beradab.

Pembentukan generasi ini memerlukan peran strategis dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan institusi negara dalam menanamkan pendidikan karakter secara holistik dan berkesinambungan (Irawan, 2023). Dengan demikian, generasi berintegritas diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa dan peradaban dunia.

2.1.5 Era Globalisasi

Era Globalisasi suatu perkembangan peradaban manusia yang ditandai dengan terbukanya batas-batas antarnegara dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, teknologi, informasi, budaya, dan pendidikan (Arifin et al., 2019). Globalisasi menciptakan dunia yang semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain, di mana informasi dan teknologi dapat diakses dengan cepat dan mudah tanpa

mengenai batas geografis.

Fenomena ini didorong oleh kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi yang pesat, sehingga interaksi antarindividu, antarlembaga, bahkan antarbangsa menjadi lebih intensif dan dinamis. Dalam era globalisasi, arus barang, jasa, modal, ide, dan budaya mengalir lintas negara dengan cepat, menciptakan peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh setiap individu maupun bangsa.

Dampak positif dari globalisasi antara lain adalah meningkatnya akses terhadap informasi global, terbukanya peluang kerja dan investasi internasional, serta pertukaran budaya dan pengetahuan. Namun, globalisasi juga membawa tantangan serius, seperti lunturnya nilai-nilai lokal, meningkatnya kesenjangan sosial dan ekonomi, serta masuknya pengaruh budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan norma dan identitas bangsa.

Dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter, era globalisasi menuntut generasi muda untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan integritas. Globalisasi bukan hanya soal keterbukaan, tetapi juga tentang kesiapan menghadapi perubahan tanpa kehilangan jati diri. Oleh karena itu, penting bagi setiap bangsa untuk membekali generasinya dengan kemampuan berpikir kritis, adaptif, serta berkarakter kuat agar mampu bersaing dan tetap eksis dalam arus global yang kompetitif dan kompleks.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memberikan wawasan berharga serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji. Selain itu, studi terdahulu juga menyajikan ilustrasi penting terkait topik penelitian saat ini serta berbagai informasi yang relevan. Dari aspek metodologi maupun teori yang digunakan, penelitian sebelumnya telah menjadi landasan bagi pengembangan kajian ini. Tentang Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Generasi Berintegritas Era Globalisasi di SMK Darussalam Blokagung.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Bustanul Yuliani, 2015. Manajemen Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini	Penelitian lapangan ini mengamati PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, PAUD Terpadu	Manajemen pendidikan karakter di tiga PAUD meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan,	Persamaan Kedua penelitian membahas manajemen pendidikan karakter	Perbedaan utama terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian Bustanul Yuliani berfokus pada

	(Multistudi di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, PAUD Terpadu An-Nuur Sleman dan TB TK Ceria Demangan).	An-Nuur Sleman, dan TB TK Ceria Demangan. Bersifat deskriptif-kualitatif, penelitian ini bertujuan menyajikan deskripsi mendalam tentang latar belakang, karakteristik unik, dan sifat kasus melalui interaksi mendalam dengan sumber informasi	dan pembinaan dengan nilai karakter yang berbeda di setiap sekolah (15, 9 pilar, 17 nilai). Analisis SWOT membantu optimalisasi, berdampak pada perubahan perilaku positif, bahasa santun, dan pola pikir lebih baik, memudahkan pengarahan anak di sekolah dan rumah..	sebagai aspek penting dalam membentuk individu yang berintegritas. Pendekatan yang digunakan sama-sama bersifat kualitatif dengan tujuan menggambarkan penerapan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.	PAUD, sementara penelitian baru di SMK Darussalam Blokagung dengan tantangan berbeda dalam membentuk karakter remaja.
2	Sahriani, 2017. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur.	Penelitian lapangan (kualitatif) dilakukan langsung di lokasi untuk mengumpulkan data. Untuk menjawab masalah penelitian, digunakan pendekatan teologis-normatif, pedagogis, dan fenomenologi.	Manajemen pendidikan karakter melibatkan sekolah, stakeholder, dan orang tua dalam perencanaan nilai karakter dalam tata tertib. Pelaksanaan melibatkan seluruh elemen sekolah dalam menciptakan lingkungan kondusif. Penilaian dilakukan melalui observasi guru dan dibahas dalam rapat untuk evaluasi dan tindak lanjut sesuai aturan sekolah.	Keduanya membahas implementasi manajemen pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan integritas peserta didik. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pembinaan karakter melalui peran sekolah. Keduanya juga berkontribusi pada pengembangan sistem pendidikan karakter untuk menciptakan generasi yang bermoral dan kompeten.	Perbedaan Penelitian Sahriani (2017) berfokus pada pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Burau dalam konteks lokal, khususnya terkait norma-norma moral dan religius yang diterapkan di lingkungan sekolah. Sementara itu, penelitian di SMK Darussalam lebih menekankan pendidikan karakter dalam konteks globalisasi, dengan orientasi mencetak generasi yang mampu bersaing di tingkat global. Lingkup penelitian Sahriani terbatas pada pembinaan akhlak di sekolah menengah umum, sedangkan penelitian SMK Darussalam berorientasi pada pendidikan kejuruan dengan tantangan global yang lebih luas.
3	Lilik Isdiyati (2020), Manajemen Pembentukan	Penelitian kualitatif ini dilakukan di Pondok Pesantren	Manajemen pembentukan karakter santri di Pondok	Persamaan Kedua penelitian membahas	Penelitian Lilik Isdiyati berfokus pada pembentukan

	Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul Tahun 2019.	Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul dari Desember 2019 hingga Februari 2020. Subjek penelitian adalah pengasuh pesantren, dan informan penelitian adalah guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pesantren Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul menerapkan empat fungsi utama: perencanaan (seleksi SDM, penyusunan, penyesuaian program), pengorganisasian (struktur, pembagian tugas, pendelegasian), pelaksanaan (pengarahan, bimbingan, komunikasi), dan pengawasan (minimal seminggu sekali). Faktor pendukungnya adalah motivasi pengasuh dan guru, keteladanan kyai, budaya pesantren, dan media pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan SDM, standar perawatan media, dan pengaruh eksternal. Solusinya berfokus pada optimalisasi manajemen pembentukan karakter santri.	manajemen pendidikan karakter sebagai upaya membentuk individu berintegritas. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai karakter sebagai landasan moral dan etika. Keduanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan dapat menghadapi tantangan zaman.	karakter santri di pondok pesantren dengan pendekatan berbasis nilai-nilai religius dan budaya pesantren. Sedangkan penelitian di SMK Darussalam menyoroti karakter dalam konteks pendidikan formal dan relevansinya terhadap tantangan globalisasi. Lilik Isdiyati membahas sistem yang khas pesantren, seperti kegiatan keagamaan dan kedisiplinan, sementara penelitian di SMK Darussalam lebih menekankan pada pembentukan generasi berintegritas untuk menghadapi persaingan global. Selain itu, fokus lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di lingkungan pesantren untuk Lilik Isdiyati dan di sekolah formal untuk SMK Darussalam.
4	A.Yasir(2022), Manajemen pendidikan karakter (Studi Kasus Di Smk N 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2021/2022).	Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi selama hampir enam bulan, dengan melibatkan berbagai elemen sekolah seperti pimpinan, guru, siswa, dan orang tua.	SMK Negeri 2 Kuripan merencanakan pendidikan karakter di awal tahun ajaran melalui koordinasi kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, dan guru. Hasilnya berupa aturan, tata tertib, dan pedoman karakter yang	Persamaan keduanya membahas manajemen pendidikan karakter di SMK dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama adalah pembentukan siswa berintegritas, serta memberikan	Yasir (2022) berfokus pada implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 Kuripan. Sedangkan penelitian ini di SMK Darussalam Blokagung.

			diintegrasikan dalam silabus dan RPP. Pelaksanaannya meliputi upacara bendera, disiplin, kebersihan, shalat berjamaah, integrasi dalam mata pelajaran, dan keteladanan guru.	kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter.	
5	Kamelia, 2023. Manajemen Pendidikan Karakter Santri Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo).	Studi ini mengadopsi metodologi penelitian kualitatif, dengan desain penelitian berupa deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus.	Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam memperdalam pengetahuan tentang pembentukan karakter santri dalam relasi sosial. Kesimpulan utamanya: (1) Perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring pendidikan karakter di Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo diorganisasikan melalui program yang disepakati dalam rapat kerja; (2) Dukungan aktif dari seluruh komunitas pesantren (guru, masyarakat, wali santri) tampak dalam sinergi, disiplin, dan keteladanan; (3) Pengaruh positif manajemen pendidikan karakter terlihat dari meningkatnya kepercayaan orang tua, tingginya angka lulusan yang diterima di	Persamaan Kedua penelitian berfokus pada pendidikan karakter di era globalisasi, dengan tujuan membentuk individu berintegritas dan bermoral. Keduanya mengadopsi pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk memahami implementasi pendidikan karakter di institusi pendidikan, baik formal maupun berbasis agama. Penelitian ini sama-sama membahas tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter generasi muda.	Perbedaan Penelitian Kamelia (2023) dilakukan di Pondok Pesantren Wali Songo, yang memiliki sistem pendidikan berbasis nilai-nilai agama dan tradisi pesantren. Fokusnya adalah membentuk karakter santri dengan pendekatan religius di tengah tantangan globalisasi. Sementara itu, penelitian di SMK Darussalam berfokus pada institusi pendidikan formal kejuruan, dengan orientasi yang lebih luas untuk mempersiapkan generasi berintegritas yang mampu bersaing secara global. Konteks penelitian Kamelia lebih religius dan berbasis budaya pesantren, sedangkan penelitian di SMK Darussalam lebih berorientasi pada pendidikan karakter dalam dunia kerja dan masyarakat global.

			perguruan tinggi, serta penerimaan santri di masyarakat.		
--	--	--	--	--	--

(Sumber : Olahan Peneliti, Tahun 2025)

2.3 Alur Pikir Penelitian

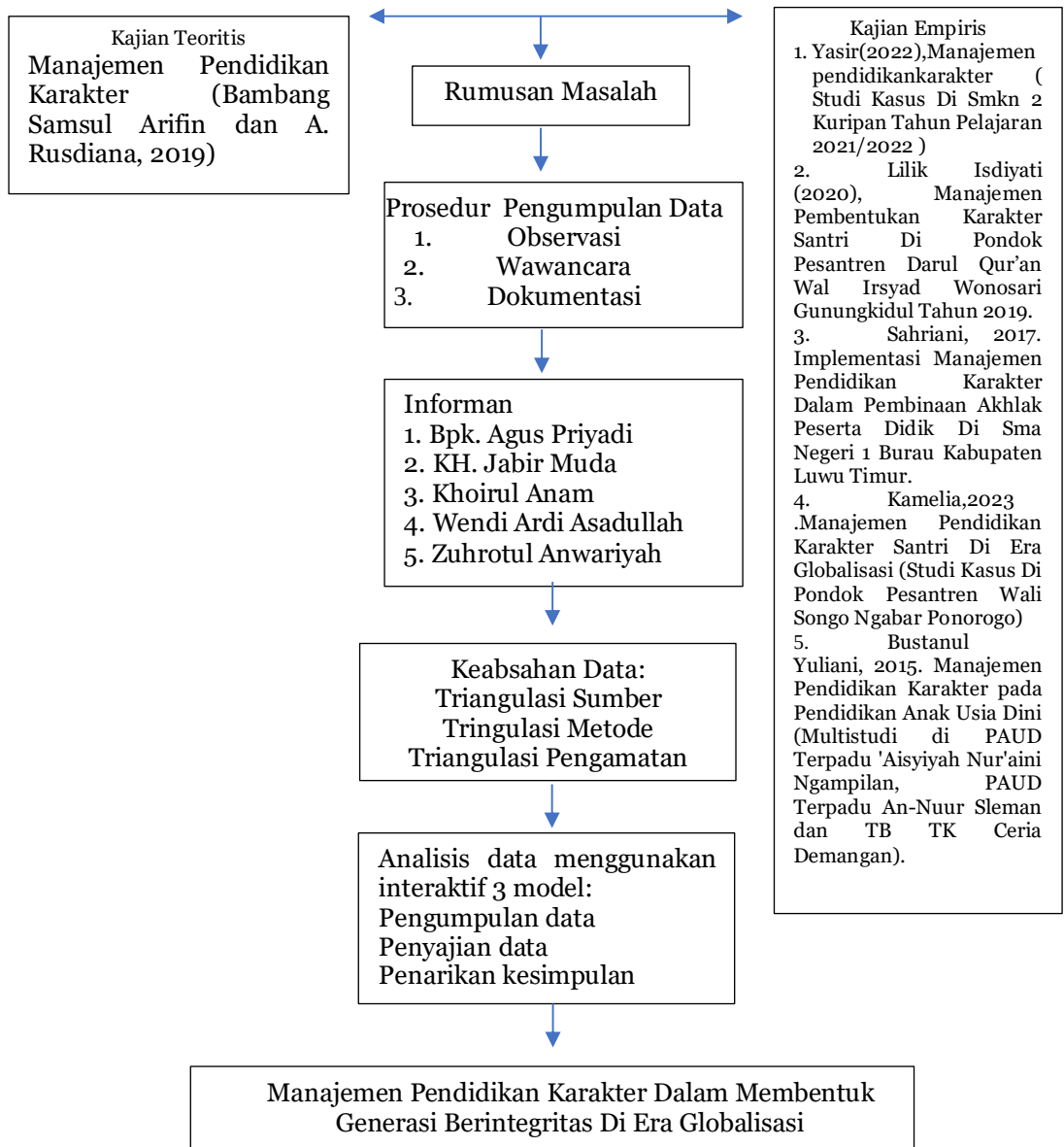
Alur pikir tesis ini dibangun secara sistematis berdasarkan logika ilmiah dan landasan empiris, dengan tujuan untuk menguraikan bagaimana manajemen pendidikan karakter mampu membentuk generasi yang berintegritas tinggi dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Alur pikir dimulai dari identifikasi masalah berupa krisis moral dan tantangan karakter generasi muda akibat derasnya arus globalisasi dan degradasi nilai-nilai lokal.

Berdasarkan fenomena tersebut, dikembangkan rumusan masalah yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap praktik manajemen karakter yang diterapkan di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Penelusuran teori dilakukan dengan mengkaji konsep-konsep utama seperti pendidikan karakter, manajemen pendidikan, globalisasi, serta nilai-nilai Islam sebagai landasan normatif. Kerangka berpikir dibangun untuk menunjukkan hubungan logis antara tantangan globalisasi dengan kebutuhan pembentukan karakter melalui strategi manajemen yang terstruktur dan bernilai spiritual.

Analisis data disusun berdasarkan tahapan manajemen: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing dikaji melalui pendekatan teoritis, data lapangan, dan wawancara mendalam dengan para stakeholder sekolah. Seluruh tahapan ini bermuara pada simpulan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan budaya lokal yang menjadi kekuatan utama dalam membentuk generasi yang berintegritas.

Dengan demikian, alur pikir ini memperlihatkan kesinambungan antara masalah yang dihadapi dengan solusi yang ditawarkan melalui pendekatan manajerial pendidikan karakter, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai religius dan konteks kekinian sebagai jawaban atas tantangan globalisasi.

Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian

(Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memakai sebuah metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah sebuah eksplorasi mendalam tentang suatu sistem terikat (*bounded system*) tunggal atau beberapa sistem terikat dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang mendalam dan beragam sumber informasi (Yilmaz et al., 2014). Metode ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data lebih mendalam dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Jenis penelitian yang dipakai yaitu studi kasus, termasuk penelitian kualitatif, dengan fokus pada analisis fenomena aktual dalam sistem terbatas, baik itu kasus tunggal maupun beberapa kasus yang bersifat kontemporer. Pengumpulan data dilakukan secara rinci menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, analisis bahan audiovisual, dokumen, dan laporan. Data yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi, dimulai tanggal 10 Januari-Mei 2025. Alasan memilih SMK Darussalam menjadi obyek penelitian, ini mengacu pada (Spradley, 1979), peneliti harus memilih lokasi yang memungkinkan mereka untuk mengalami dan memahami budaya dari sudut pandang informan. Penentuan lokasi bukan sekadar mencari tempat yang nyaman atau mudah diakses, melainkan mencari di mana fenomena budaya yang diteliti paling jelas terlihat, dialami, dan diartikulasikan oleh para partisipan. Spradley menyebut ini sebagai pemilihan domain atau unit analisis yang spesifik dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

Sementara itu, waktu penelitian dipilih dengan mempertimbangkan momen strategis dalam siklus akademik dan evaluasi manajemen pendidikan karakter. Periode penelitian bertepatan dengan tahap implementasi dan evaluasi program membentuk generasi berintegritas, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap efektivitas metode yang diterapkan. Selain itu, pemilihan waktu ini juga memberikan peluang untuk mengamati secara langsung manajemen pendidikan karakter, sehingga temuan penelitian dapat menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh dan dapat diterapkan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti ini berperan sebagai instrument yang utama dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan mendalam terhadap objek yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, tanggung jawab peneliti meliputi penentuan fokus penelitian, pemilihan informan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemukan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan staf di SMK Darussalam Blokagung.

3.4 Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian adalah individu yang dipilih dari suatu wilayah atau konteks penelitian tertentu untuk berperan sebagai narasumber, penyedia informasi, sekaligus membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan (Murdiyanto., 2020). Peneliti memilih Kepala Sekolah, Guru dan staf Untuk menggali data, karena tahu Bagaimana konsep proses, Pelaksanaan, Penilaian & Evaluasi. Pendidikan karakter dalam pembentukan siswa yang generasi berintegritas di era Globalisasi.

3.5 Data dan Sumber Data

Data merujuk pada kumpulan informasi atau fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk keperluan penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan. Data dapat berupa angka, teks, gambar, suara, atau rekaman yang menggambarkan suatu fenomena atau kejadian. Data utama diperoleh langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, Guru dan staf yang terlibat, sementara data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan dengan penelitian. Pernyataan ini selaras dengan pandangan yang mengklasifikasikan data primer sebagai informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, sementara data sekunder adalah informasi yang didapatkan melalui pihak ketiga atau dokumen-dokumen tertentu (Sugiyono., 2014).

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengamati suatu kejadian atau tanda-tanda pada subjek atau objek riset, baik dengan kehadiran peneliti di lokasi maupun melalui media lain. Pengamatan dapat terjadi dalam lingkungan yang apa adanya atau dalam kondisi yang telah diatur sedemikian rupa. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak

terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Untuk mencatat hasil pengamatan, peneliti menggunakan alat pencatat dan perekam untuk mendokumentasikan semua kegiatan. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, kondisi, proses, atau perilaku yang ada. Obsevasi juga berfungsi untuk mengamati kondisi sekolah SMK Darussalam, yang berkaitan tentang pertumbuhan pendidikan karakter.

b. Wawancara

Pertukaran informasi dan opini melalui sesi tanya jawab antara dua orang merupakan esensi dari wawancara. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu subjek. Penelitian ini memanfaatkan wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan karyawan SMK Darussalam Blokagung untuk mengumpulkan data yang diperlukan, guna untuk menggali data tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah bentuk rekaman dari kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya penting yang dihasilkan oleh seseorang (Sugiono., 2015). Penelitian akan lebih sahih dan kuat jika didukung oleh bukti-bukti dokumentasi seperti foto, tulisan ilmiah, atau karya seni yang relevan.

3.7 Keabsahan Data

Triangulasi menjadi teknik validasi data yang diterapkan dalam penelitian ini. triangulasi sebagai upaya mengumpulkan bukti dari berbagai sumber yang relevan untuk memperjelas tema penelitian (Yilmaz et al., 2014). Dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi waktu, yaitu pengujian kredibilitas data dengan melaksanakan wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu atau konteks yang bervariasi. Jika hasil pengujian memperlihatkan data yang berbeda-beda, maka proses pengumpulan data akan diulang hingga mencapai kesimpulan yang lebih pasti terkait data tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, dan pengamat, sebagaimana dijelaskan oleh (Creswel, 2016). Teknik ini dipandang sebagai pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian dalam konteks implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Generasi

Berintegritas Di SMK Darussalam Blokagung.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai pihak terkait. kepentingan, seperti dosen, mahasiswa, staf akademik, serta dokumen kebijakan mutu universitas. Langkah ini bertujuan untuk Memastikan bahwa data yang diperoleh bersumber dari berbagai perspektif, tidak terbatas pada satu sudut pandang saja, sehingga dapat mengurangi bias dalam analisis data.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menerapkan beragam teknik pengumpulan data, seperti wawancara. mendalam dengan pihak yang terlibat dalam perencanaan menejemn Pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung, Pengamatan langsung terhadap system perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui pendekatan ini, penelitian mampu memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai system manajemen Pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung.

c. Triangulasi Pengamatan

Triangulasi pengamat dilakukan dengan melibatkan beberapa peneliti atau pengamat independen dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan adanya variasi perspektif dari berbagai pengamat, kemungkinan subjektivitas dalam interpretasi data dapat diminimalkan, sehingga hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Kombinasi ketiga jenis triangulasi ini, sesuai dengan panduan (Creswel, 2016), Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen Pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung.

3.8 Analisis Data

Kegiatan penelitian meliputi penyaringan, pengurangan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam studi ini, peneliti mengadaptasi model analisis data dari (Miles&Huberman., 2014). Mereka berpandangan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dinamis dan saling berkaitan. Berikut adalah langkah-langkah analisis data.

a. Reduksi Data

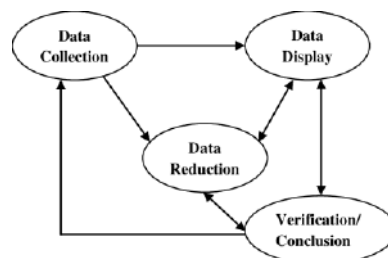
Karena banyaknya data yang berhasil dikumpulkan, peneliti perlu melakukan pencatatan yang komprehensif. menjelaskan bahwa reduksi data bertujuan untuk merangkum dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, serta mengutamakan informasi penting guna memperoleh visualisasi yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Tahap sesudah reduksi data adalah presentasi data. Data dapat dipaparkan dalam wujud narasi, korelasi antar kategori, atau format lain yang dianggap sesuai. Pada umumnya, penelitian kualitatif menyajikan datanya dalam bentuk naratif.

c. Penarikan Simpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Pada tahap ini, simpulan yang diambil bisa bersifat sementara dan akan diuji kebenarannya. Penarikan simpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menyediakan dasar untuk tindakan selanjutnya. Kesimpulan yang diambil harus diuji keakuratannya, agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

(Sumber: Analisis Data Interaktif Model Miles, Huberman; 2014)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah Singkat SMK Darussalam

Di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam, SMK Darussalam adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Lingkungan pedesaan yang tenang di mana SMK Darussalam berada sangat mendukung proses belajar mengajar. Secara geografis, wilayah sekitar Desa Karangdoro berbatasan dengan:

- a. Utara: Desa Tamansari
- b. Selatan: Desa Karangmulyo
- c. Barat: Desa Barurejo
- d. Timur: Desa Karangmulyo

Meskipun letaknya cukup jauh dari pusat kecamatan, akses transportasi ke Desa Karangdoro sangat mudah karena kondisi jalan yang memadai. SMK Darussalam Blokagung adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berlokasi di bagian timur Pulau Jawa. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, sebuah institusi yang menampung sekitar 7.000 santri.

Para santri tersebut datang dari berbagai wilayah dan pulau di Indonesia, mencerminkan keragaman asal siswa. Mereka berasal dari pulau-pulau besar seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Papua, dan Maluku. Selain itu, santri juga banyak yang datang dari kota-kota besar di Pulau Jawa, seperti Semarang dan Jakarta, meskipun mayoritas memang berasal dari Pulau Jawa sendiri.

4.1.2 Profil SMK Darussalam Blokagung

SMK Darussalam Blokagung merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan berstatus swasta yang berdiri sejak tahun 1986. Sekolah ini memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 342052522015 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20525598. Berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 302/34.B.86 tahun 1986, sekolah ini telah berkontribusi dalam dunia pendidikan kejuruan lebih dari tiga dekade. Pada tahun 2019, SMK Darussalam Blokagung memperoleh akreditasi

dari BAN-SM dengan nomor SK 032/BAN-SM/SK/2019, dan semua kompetensi keahlian yang dimiliki berhasil meraih peringkat Akreditasi A.

Adapun kompetensi keahlian yang tersedia di SMK Darussalam Blokagung terdiri dari lima program, yaitu: Akuntansi Manajemen, Teknik Kendaraan Ringan, Tata Busana, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Keperawatan. Kelima program keahlian tersebut semuanya telah terakreditasi A pada tahun 2019, yang menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan kelayakan fasilitas pendukung yang sangat baik.

Selain kegiatan pembelajaran formal, sekolah ini juga menjalankan berbagai unit produksi dan pelayanan jasa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik dan wirausaha kepada siswa. Beberapa unit usaha yang telah dijalankan oleh sekolah antara lain adalah kursus mengemudi, usaha membuat (baik tulis maupun cap), serta pelayanan kesehatan berupa cek kesehatan dan bekam. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran praktik dan meningkatkan kualitas layanan, sekolah mengusulkan bantuan berupa pembangunan ruang kelas baru, ruang praktik, dan penambahan peralatan praktik.

Secara geografis, SMK Darussalam Blokagung beralamat di Jl. Ponpes Darussalam, Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur. Untuk kebutuhan komunikasi, sekolah dapat dihubungi melalui email resmi smkdblokagung@yahoo.co.id, telepon/faksimile di nomor (0333) 5823247, serta informasi lebih lanjut dapat diakses melalui situs web sekolah di www.smkdblokagung.sch.id.

Pimpinan sekolah saat ini adalah Agus Priyadi, M.T., yang menjabat sebagai kepala sekolah dan dapat dihubungi melalui nomor HP 081213734208. SMK ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, dengan alamat yang sama dengan sekolah, yaitu di Jl. Ponpes Darussalam, Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi. Ketua yayasan adalah KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H., yang juga merupakan pengasuh dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bersama KH. Mukhtar Syafa'at.

Dalam hal sertifikasi kompetensi, SMK Darussalam Blokagung bekerja sama dengan LSP-P2 Pusat Pendidikan Ma'arif Jawa Timur (LSP P2MJ) yang telah berlisensi resmi dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Hal ini memberikan

peluang bagi siswa untuk mendapatkan sertifikat kompetensi nasional yang dapat meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

Secara legalitas, status tanah sekolah ini adalah milik yayasan, dengan total luas lahan sebesar 4,7 hektar (47,02 are). Lahan yang luas ini menjadi modal penting dalam pengembangan fasilitas pendidikan dan sarana pendukung lainnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

4.1.3 Visi Dan Misi SMK Darussalam Darussalam Blokagung

a. Visi

Menghasilkan lulusan profesional yang unggul dan siap bersaing di era global, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai kepesantrenan, serta menjadi SMK pilihan utama.

b. Misi

1. Mengadakan program pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan profesional siswa agar kompetitif di dunia usaha dan industri (DU/DI).
2. Mengembangkan kualitas guru dan staf administrasi untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.
3. Membekali siswa agar mampu mandiri, mengubah mereka dari potensi beban menjadi aset berharga bagi bangsa.
4. Membangun kolaborasi yang kuat dengan orang tua, masyarakat, DU/DI, serta pemerintah daerah guna mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.
5. Melaksanakan proses pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama (Madrasah Diniyah).

4.1.4 Sarana Dan Prasarana

Prestasi sekolah dalam berbagai kompetisi, baik olahraga maupun seni, tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Dari segi kelengkapan, fasilitas sekolah ini sudah memenuhi standar pelayanan yang layak, meskipun masih ada beberapa kekurangan.

Ketersediaan sarana dan fasilitas di SMK Darussalam sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, perlu diakui bahwa masih banyak fasilitas pendukung lain yang belum tersedia di sekolah.

4.1.5 Kurikulum SMK Darussalam

sekolah ini menjadi bagian integral dari sebuah komunitas pendidikan yang sangat beragam dan luas. Ini menunjukkan bahwa SMK Darussalam Blokagung tidak hanya berfokus pada pendidikan formal kejuruan, tetapi juga terhubung erat dengan lingkungan pesantren yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Lingkungan multikultural ini juga berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi para siswa.

Penunjukan sekolah ini sebagai sekolah percobaan Kurikulum 2013 (K-13) menunjukkan bahwa SMK Darussalam Blokagung memiliki peran aktif dalam pengembangan dan implementasi kurikulum nasional. Selain itu, fokus pada kolaborasi kurikulum untuk meningkatkan kompetensi peserta didik adalah langkah strategis. Ini menyiratkan bahwa sekolah tidak hanya terpaku pada satu standar kurikulum saja, tetapi aktif mencari cara untuk mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan. Kolaborasi ini bisa berarti:

- a. Integrasi Pengetahuan Umum
Memastikan siswa memiliki fondasi yang kuat dalam mata pelajaran umum selain fokus kejuruan mereka.
- b. Penguatan Pendidikan Agama
Sejalan dengan identitas pesantren, sekolah ini menekankan pendidikan agama untuk membentuk karakter dan akhlak siswa.
- c. Pengembangan Teknologi
Meningkatkan kebutuhan era modern, sekolah ini kemungkinan besar membekali siswa dengan keterampilan teknologi yang relevan dengan bidang kejuruan mereka. Kolaborasi semacam ini sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki wawasan luas, karakter yang baik, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Peneliti mengumpulkan data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjawab rumusan masalah Menejemen pendidikan karakter dalam membentuk generasi berintegritas era globalisasi.

4.2.1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas Era Globalisasi

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini merupakan hasil kolaborasi tim yang solid. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta seluruh guru dan tenaga kependidikan bersinergi untuk memastikan nilai-nilai karakter tertanam kuat (Arifin et al., 2019). Upaya ini diimplementasikan secara komprehensif melalui program pengembangan diri yang terstruktur, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang mendukung lingkungan positif bagi pertumbuhan karakter siswa (Effendi et al., 2024).

Kurikulum 2013 (K-13) di Indonesia menempatkan pendidikan karakter sebagai elemen sentral, melampaui sekadar penguasaan materi pelajaran. K-13 dirancang untuk membentuk tidak hanya kecerdasan intelektual, tetapi juga kepribadian dan watak peserta didik, sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia (Pawero, 2021). Desain kurikulum ini responsif terhadap tuntutan zaman yang kompleks, di mana kecerdasan emosional dan spiritual sama pentingnya dengan kecerdasan kognitif. Oleh karena itu, pendidikan karakter diintegrasikan secara menyeluruh dan bukan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kehadiran mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti secara spesifik menggarisbawahi komitmen ini, berperan sebagai pondasi utama dalam pengembangan nilai-nilai luhur.

Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam pendidikan ini mencakup spektrum luas, dirancang agar peserta didik mampu mengimplementasikan kebaikan dalam setiap dimensi kehidupan mereka. Ini meliputi hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui pengembangan nilai religius dan spiritualitas; integritas diri, kemandirian, dan tanggung jawab dalam konteks personal; toleransi, rasa hormat, dan kepedulian sosial dalam interaksi dengan sesama manusia; kepedulian terhadap alam dalam hubungan dengan lingkungan; serta semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks berbangsa dan bernegara. Manifestasi dari nilai-nilai ini terlihat dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan siswa, menunjukkan bahwa

karakter adalah entitas yang holistik dan termanifestasi dalam seluruh aspek eksistensi individu.

Sebagai pedoman utama, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai budaya karakter bangsa. Nilai-nilai ini menjadi acuan bagi setiap sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter mereka. Beberapa nilai penting yang relevan dengan diskusi ini termasuk Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Toleransi, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Ke-18 nilai ini berfungsi sebagai kerangka kerja komprehensif untuk membentuk warga negara yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

Misalnya SMK Darussalam, implementasi nilai-nilai karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terwujud dalam praktik nyata (Muliadi & Nasri, 2023). Hal ini tercermin dalam semboyan sekolah "Disiplin, Komitmen, dan Tanggung Jawab (DKT)", yang berfungsi sebagai pilar utama nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Semboyan ini menjadi representasi konkret dari aspirasi karakter sekolah.

Prioritas sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, religiusitas, dan disiplin diintegrasikan secara langsung ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini berarti guru secara sadar merancang kegiatan belajar-mengajar yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode, diskusi, dan teladan yang diberikan. Pendekatan ini selaras dengan konsep kurikulum tersembunyi, di mana nilai-nilai diajarkan secara tidak langsung melalui pengalaman dan atmosfer sekolah, bukan hanya melalui materi tertulis (Lickona, T. 1991). Hal ini juga mendukung pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya tidak hanya mengetahui kebaikan, tetapi juga menginginkan dan melakukannya.

Selain itu, sekolah juga menyusun peraturan dan tata tertib yang secara eksplisit memuat unsur-unsur pendidikan karakter. Aturan-aturan ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media edukasi yang membantu membentuk karakter siswa, seperti mendorong kedisiplinan waktu, kejujuran dalam setiap tindakan, atau tanggung jawab terhadap lingkungan. Adanya otonomi sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memungkinkan kepala

sekolah dan tim pendidik untuk secara proaktif menyusun rencana dan peraturan yang mendukung pendidikan karakter, menjadikan sekolah sebagai agen perubahan karakter yang efektif dan relevan dengan konteks lokal.

Di SMK Darussalam Blokagung, perencanaan pendidikan karakter dimulai setiap awal tahun ajaran baru. Proses ini melibatkan seluruh pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan karakter siswa, seperti disampaikan oleh informan Kepala Sekolah Bpk. Agus Priyadi:

“perencanaan pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Proses ini secara aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder), termasuk komite sekolah, dan seluruh orang tua/wali peserta didik. Tujuan dari pelibatan berbagai pihak ini adalah untuk bersama-sama membahas dan memutuskan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan serta diterapkan dalam lingkungan sekolah. Keputusan yang dihasilkan dari pertemuan tersebut kemudian dirumuskan dan dituangkan secara resmi dalam tata tertib sekolah yang akan berlaku.”

Hasil dari pertemuan yang membahas perencanaan nilai-nilai karakter di SMK Darussalam Blokagung menunjukkan adanya komitmen kolektif untuk membentuk karakter peserta didik. Pertemuan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama di antara semua pihak, termasuk warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf), yang semuanya terlibat aktif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di lingkungan SMK Darussalam Blokagung.

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah ini diintegrasikan secara komprehensif melalui tiga pilar utama: pelaksanaan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan program pengembangan diri. SMK Darussalam Blokagung juga melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter, di antaranya melalui visi, misi, dan program sekolah yang jelas, keteladanan dari seluruh warga sekolah.

Hasil observasi di SMK Darussalam Blokagung menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di sekolah tersebut melibatkan seluruh komponen, terutama para pendidik.

Dalam perencanaan Manajemen pendidikan karakter SMK Darussalam Blokagung ada beberapa poin yang mendasarinya meliputi:

a. Perencanaan Kolaboratif (Bersama)

Perencanaan kolaboratif merupakan pendekatan manajerial yang melibatkan seluruh elemen sekolah dalam merancang program pendidikan karakter. Di SMK Darussalam Blokagung, pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, guru BK, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta perwakilan siswa melalui OSIS. Keterlibatan semua pihak bertujuan untuk menciptakan kesamaan persepsi dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya kolaborasi ini, setiap program yang direncanakan menjadi lebih relevan, terarah, dan mudah diimplementasikan secara menyeluruh.

Setiap awal tahun ajaran, pihak sekolah menggelar rapat perencanaan pendidikan karakter yang dimulai dari perumusan visi dan misi sekolah yang mencerminkan nilai-nilai integritas, religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam forum ini, guru dan tenaga kependidikan turut menyumbangkan ide untuk disusun dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), sementara komite sekolah mewakili aspirasi orang tua. Selain itu, OSIS turut dilibatkan dalam merancang kegiatan-kegiatan pembinaan karakter seperti penggalangan dana, kegiatan sosial, dan pembiasaan keagamaan. Semua program yang disepakati akan dituangkan dalam program tahunan dan harian sekolah.

Salah satu wujud konkret perencanaan kolaboratif ini adalah integrasi nilai-nilai karakter dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru secara aktif memasukkan unsur nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras dalam proses pembelajaran, baik secara eksplisit maupun implisit. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karakter tidak hanya bersifat administratif, tetapi menyatu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pihak sekolah juga menetapkan indikator keberhasilan karakter, seperti peningkatan kedisiplinan siswa dan partisipasi dalam kegiatan religius, yang nantinya menjadi tolok ukur evaluasi. Berikut wawancara dengan Guru Pembina Sekolah H. Jabir Muda, M.Pd., yang menjelaskan praktik perencanaan

kolaboratif di sekolah tersebut:

“Setiap awal tahun kita mengadakan rapat bersama seluruh guru dan komite sekolah. Di situ kita rumuskan target karakter seperti kedisiplinan dan toleransi dengan jelas. Misalnya target absensi ≤ 2 hari/bulan per siswa, atau pengurangan pelanggaran. Kita juga libatkan OSIS untuk memberi ide kegiatan seperti penggalangan dana atau bakti sosial.”

Selain itu, Waka Kesiswaan SMK Darussalam Blokagung, Moh. Izzatul Ulum, M.Pd juga memberikan penjelasan mengenai keterlibatan aktif siswa dalam proses perencanaan:

“Kami selalu mengedepankan diskusi terbuka saat menyusun program. Tidak hanya guru dan komite, tapi juga perwakilan siswa kami ajak bicara. Mereka punya perspektif yang unik tentang kebutuhan di lapangan. Misalnya, dari siswa muncul ide untuk membuat jadwal piket kebersihan yang dikaitkan dengan nilai tanggung jawab. Ini kami akomodasi dalam program sekolah karena memang sesuai dengan tujuan pembentukan karakter.”

Perencanaan kolaboratif di SMK Darussalam Blokagung merupakan pendekatan manajerial yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite, tenaga kependidikan, serta siswa melalui OSIS dalam merancang program pendidikan karakter.



Gambar 4.1 Rapat bersama Guru dan siswa/i
(Sumber Foto Dokumentasi SMK Darussalam, Tahun 2025)

Setiap awal tahun ajaran, sekolah menggelar rapat bersama untuk menyusun visi, misi, serta program tahunan dan harian yang mencerminkan nilai integritas, religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Guru memasukkan nilai karakter dalam RPP secara eksplisit maupun implisit, sementara OSIS dilibatkan dalam kegiatan sosial dan keagamaan sebagai bentuk pembinaan karakter. Hasil wawancara dengan H. Jabir Muda, M.Pd. menunjukkan bahwa penetapan target seperti absensi maksimal dan pengurangan pelanggaran dirumuskan bersama, sedangkan Moh. Izzatul Ulum, M.Pd. menambahkan bahwa siswa aktif memberikan ide, seperti piket kebersihan untuk menanamkan tanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan dilakukan secara partisipatif dan menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

b. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Pendidikan Karakter

Identifikasi kebutuhan dalam pendidikan karakter merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses perencanaan manajemen. Tujuannya adalah memahami kondisi aktual siswa, lingkungan sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter. Di SMK Darussalam Blokagung, proses identifikasi ini dilakukan melalui observasi perilaku siswa, laporan guru, hasil konseling dari guru BK, dan masukan dari komite sekolah serta wali murid. Data tersebut dikaji untuk menentukan kebutuhan utama karakter yang harus dibina, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, religiusitas, dan kepedulian sosial.

Pihak sekolah menyadari bahwa salah satu tantangan utama siswa adalah rendahnya kedisiplinan dalam hal waktu dan tanggung jawab terhadap tugas. Oleh karena itu, pembentukan karakter diorientasikan pada penguatan nilai-nilai tersebut. Identifikasi ini kemudian diterjemahkan ke dalam tujuan pendidikan karakter yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek meliputi peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan menurunnya jumlah pelanggaran tata tertib. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah membentuk lulusan yang tidak hanya terampil secara akademik dan vokasional, tetapi

juga memiliki integritas dan akhlak mulia sebagai bekal hidup di masyarakat.

Di SMK Darussalam Blokagung, identifikasi kebutuhan dilakukan secara berkala, dan hasilnya dijadikan dasar dalam menyusun program-program seperti istighotsah rutin, kajian kitab, literasi karakter, serta pelatihan kepemimpinan bagi siswa. Bahkan, setiap guru mata pelajaran juga diberikan pengarahan untuk mengintegrasikan tujuan karakter dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing kelas. Wawancara dengan Guru BK, Ibu Zuhrotul Anwariyah, S.Pd., memperjelas proses ini:

“Kami di bagian BK rutin mendata perilaku siswa dari absensi, konseling, hingga pelanggaran ringan. Dari situ kita tahu bahwa anak-anak butuh pembinaan dalam hal tanggung jawab dan kesadaran diri. Itulah sebabnya tujuan pendidikan karakter kami arahkan ke situ, supaya program yang dibuat tidak sekadar formalitas, tapi benar-benar menyentuh kebutuhan mereka.”

Selain itu, KH. Jabir Muda, M.Pd.I., selaku guru keagamaan, juga menjelaskan pentingnya pemetaan kebutuhan karakter untuk mendukung efektivitas pembinaan spiritual:

“Dari hasil pengamatan kami, banyak siswa kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya ibadah rutin. Karena itu, kami dorong kegiatan istighotsah dan kajian kitab setiap pekan. Program ini muncul bukan hanya karena kebiasaan, tetapi karena memang dibutuhkan untuk membentuk karakter religius yang kuat.”

Wawancara dengan Ibu Zuhrotul Anwariyah, S.Pd., selaku guru BK, dan KH. Jabir Muda, M.Pd.I., sebagai guru keagamaan, menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan karakter di SMK Darussalam Blokagung dilakukan secara menyeluruh berdasarkan data nyata dan pengamatan langsung. Ibu Zuhrotul menjelaskan bahwa pihak BK rutin mendata perilaku siswa melalui absensi, konseling, dan pelanggaran ringan, yang kemudian dianalisis untuk

mengetahui aspek karakter yang perlu dibina, seperti tanggung jawab dan kesadaran diri. Sementara itu, KH. Jabir Muda, mengamati bahwa masih banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya ibadah rutin, sehingga sekolah merancang kegiatan seperti istighotsah sebagai respons terhadap kebutuhan spiritual siswa. Kedua wawancara ini menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan karakter mencakup aspek akademik, perilaku, dan religius, sehingga program yang dirancang benar-benar kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi nyata peserta didik.

c. Strategi Implementasi yang Direncanakan

Strategi implementasi adalah langkah-langkah konkret yang dirancang untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan sekolah secara sistematis dan berkelanjutan. Di SMK Darussalam Blokagung, strategi ini dirancang secara terpadu dengan mengacu pada hasil identifikasi kebutuhan karakter siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Strategi ini tidak hanya difokuskan pada kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga menjangkau kegiatan pembiasaan, keteladanan, konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa strategi yang direncanakan dan dilaksanakan di SMK Darussalam antara lain:

1. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran
Guru-guru diberi pelatihan agar mampu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam RPP dan proses pembelajaran di kelas. Misalnya, guru produktif teknik otomotif mengaitkan materi dengan nilai kedisiplinan kerja dan tanggung jawab terhadap alat dan keselamatan.
2. Pemberdayaan Guru BK dan Wali Kelas
Guru BK diberikan tanggung jawab untuk mendampingi siswa dalam aspek bimbingan moral dan pembinaan karakter, termasuk membuat program pencegahan pelanggaran serta pelatihan soft skill.
3. Penguatan Melalui OSIS dan Ekstrakurikuler
OSIS dan ekstrakurikuler seperti pramuka, pencak silat, dan hadrah dijadikan media strategis untuk menumbuhkan kepemimpinan, kerja sama, dan solidaritas antar siswa.

4. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Strategi implementasi dilengkapi dengan sistem monitoring oleh tim manajemen sekolah. Hal ini dilakukan melalui absensi kegiatan, pengamatan sikap, dan rapat evaluasi bulanan.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMK Darussalam Bpk. Agus Priyadi Menyatakan Bahwa:

“Kami tidak hanya membuat program, tapi menyusun strategi agar semua guru dan siswa bisa ikut serta. Misalnya, guru diminta menyisipkan nilai karakter dalam RPP. Kami juga atur agar kegiatan seperti sholat berjamaah dan istighotsah menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar formalitas.”

Selain itu, Wendi Ardi Asadullah selaku Koordinator Kurikulum, juga menjelaskan peran penting kegiatan non-formal dalam strategi pembinaan karakter:

“Kami melihat bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya di kelas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak belajar memimpin, bekerja sama, dan menghadapi tantangan nyata. Misalnya saat lomba pramuka atau tampil hadrah, mereka belajar disiplin, komitmen, dan saling menghargai.”

Menunjukkan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung dirancang tidak hanya dalam bentuk program tertulis, tetapi juga diinternalisasikan dalam budaya sekolah dan kegiatan nyata. Bapak Agus menekankan pentingnya peran guru dalam menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam RPP serta menjadikan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan istighotsah sebagai bagian dari rutinitas sekolah yang membentuk budaya positif. Sementara itu, Bpk Wendi Ardi Asadullah, menyoroti pentingnya peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman langsung seperti lomba pramuka dan penampilan hadrah, yang melatih kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Kedua wawancara ini menunjukkan bahwa strategi

implementasi dilakukan secara menyeluruh, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, hingga pembinaan non-formal melalui ekstrakurikuler.

Strategi-strategi ini tidak hanya dibuat dalam dokumen resmi seperti RKS (*Rencana Kerja Sekolah*) dan RPP, tetapi juga terlihat dalam keseharian siswa. Misalnya, setiap pagi siswa datang lebih awal untuk mengikuti itigosah bersama sebelum kegiatan belajar mengajar. Guru-guru juga rutin mengingatkan siswa tentang pentingnya integritas dan tanggung jawab melalui pendekatan personal dan keteladanan. Selain itu, kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler menjadi wahana pembinaan karakter yang bersifat non-formal, di mana siswa diajarkan untuk saling menghargai, memimpin, dan menyelesaikan masalah bersama.

4.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi

Membangun karakter adalah upaya fundamental yang patut menjadi prioritas utama dalam perjalanan hidup manusia. Sebuah sistem pendidikan yang efektif pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat. Pendidikan memikul tanggung jawab utama untuk membina watak individu, guna menciptakan pribadi yang tidak hanya memiliki harga diri yang kokoh, tetapi juga cerdas, terampil, jujur, sadar akan kapabilitas dan keterbatasannya, serta berintegritas tinggi. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter ini bukan hanya krusial bagi peserta didik, melainkan juga harus merangkul para guru di SMK Darussalam.

Program pendidikan karakter di SMK Darussalam dapat diwujudkan melalui beragam kegiatan yang terintegrasi di lingkungan sekolah. Implementasinya mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

a. membaca itigosah sebelum masuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama, dijelaskan bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan (akidah) merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik yang harus diterapkan. Oleh karena itu, seluruh guru di SMK Darussalam melaksanakan

kegiatan membaca Istigosah setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya efektif untuk membentuk karakter positif pada peserta didik melalui pengaktifan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Guru Agama, H. Jabir Muda menjelaskan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter ini:

“Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, salah satunya dengan membaca Dzikir Istigosah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar sebelum masuk di dalam kelas.”

Selain itu, wawancara dengan Bidang Kurikulum, Bapak Wendi Ardi Asadullah, menegaskan bahwa kegiatan keagamaan seperti Istigosah tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinitas, melainkan merupakan bagian dari kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang bertujuan memperkuat pembentukan karakter religius secara menyeluruh:

“Kami memandang kegiatan istigosah bukan sekadar rutinitas keagamaan, tapi sebagai media pendidikan karakter. Setiap siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, tertib, dan meresapi makna spiritualnya. Ini bagian dari pembentukan sikap disiplin dan kesadaran diri.”

Pembentukan karakter merupakan upaya fundamental yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan diri setiap individu, sejalan dengan visi sistem pendidikan yang efektif untuk menciptakan karakter yang kokoh. Pendidikan memikul tanggung jawab utama untuk membina watak peserta didik, membentuk pribadi yang tidak hanya memiliki harga diri yang kuat, tetapi juga cerdas, terampil, jujur, sadar akan kapabilitas dan keterbatasannya, serta berintegritas tinggi (Sari, 2020). Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter ini sangat krusial, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi seluruh guru di SMK Darussalam, dan diwujudkan melalui beragam kegiatan terintegrasi baik di dalam maupun di luar kelas. Seperti yang dikatakan oleh Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter adalah usaha sengaja

untuk membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etis yang dianggap penting oleh masyarakat.



Gambar 4.2 Pembacaan istighosah sebelum masuk dalam kelas
(Sumber olahan peneliti, Tahun 2025)

Dalam hal ini, kegiatan membaca Istigosah dapat dianggap sebagai bentuk nyata dari pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan. Lickona menekankan bahwa karakter yang baik terdiri atas pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Pembiasaan spiritual seperti Istigosah mampu menanamkan nilai moral dalam ketiga aspek tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, baik H. Jabir Muda maupun Bpk. Wendi Ardi Asadullah sama-sama menekankan pentingnya pembiasaan keagamaan sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter religius. H. Jabir Muda menyoroti praktik Istigosah sebagai kebiasaan spiritual yang memperkuat nilai moral sebelum pembelajaran dimulai, sementara Bpk. Wendi Ardi Asadullah menjelaskan bahwa kegiatan tersebut adalah bagian dari kurikulum tersembunyi yang menanamkan disiplin dan kesadaran diri. Kedua wawancara ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama di SMK Darussalam tidak hanya bersifat simbolik, tetapi dirancang untuk menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara berkelanjutan. Meskipun pelaksanaannya sudah berjalan baik, program ini tetap membutuhkan pengawasan dan dukungan berkelanjutan dari seluruh pihak sekolah agar mampu mempertahankan konsistensi dan efektivitasnya.

b. Pendidikan Karakter Diintegrasikan Secara Menyeluruh Ke Dalam Setiap Mata Pelajaran.

Pendidikan karakter di ruang kelas dapat diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan dan menyampaikan nilai-nilai karakter yang dianggap paling relevan dan penting. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh melalui penginternalisasian nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter seharusnya tidak diposisikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan secara utuh ke dalam seluruh proses pembelajaran (Arifin & Rusdiana, 2019). Ia menekankan bahwa karakter harus menjadi jiwa dari setiap aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.



Gambar 4.3 Pendidikan Karakter didalam kelas
(Sumber dokumentasi SMK Darussalam)

Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku positif dalam interaksi harian dengan peserta didik. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di kelas, guru memiliki tanggung jawab moral untuk menyisipkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan relevan dengan materi pelajaran, agar siswa tidak hanya memahami ilmu secara kognitif, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang mendasarinya.

Pendidikan di sekolah, peran guru sangat penting dalam menerjemahkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut ke

dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Sama halnya yang dikatakan oleh Staf, Bapak Khoirul Anam:

“Pendidikan karakter adalah tanggung jawab kolektif seluruh guru. Para pengajar tidak hanya bertugas mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik, tetapi juga harus memberikan teladan nyata melalui perkataan, sikap, dan tindakan mereka dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.”

Selain itu, Guru Bahasa Indonesia, Ibu Ulfatun Nikmah, S.Pd., juga menekankan pentingnya menyisipkan nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar secara eksplisit maupun implisit:

“Dalam setiap materi yang saya ajarkan, seperti teks pidato atau cerpen, saya selalu mengangkat tema yang mengandung nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, atau empati. Dengan begitu, siswa bisa belajar tidak hanya dari isi materi, tapi juga dari nilai yang terkandung di dalamnya.”

Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran di SMK Darussalam secara signifikan memengaruhi proses belajar mengajar. Hasilnya, peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, yang pada gilirannya membuat mereka lebih disiplin, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Dengan penguatan nilai-nilai karakter secara menyeluruh ini, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMK Darussalam merupakan tanggung jawab bersama seluruh guru yang diwujudkan melalui keteladanan dan integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi panutan dalam sikap dan perilaku, tetapi juga menyisipkan nilai karakter seperti kejujuran dan empati secara kontekstual dalam materi pelajaran, sehingga pendidikan karakter tidak hanya bersifat teori, melainkan nyata dan menyatu dalam proses belajar mengajar.

c. keteladanan guru

Keteladanan merupakan metode paling efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini karena contoh yang baik akan ditiru siswa, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Oleh sebab itu, keteladanan harus senantiasa ditunjukkan dalam setiap aspek pendidikan dan dilakukan secara berkelanjutan agar mudah diserap dan diterima oleh peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter di SMK Darussalam di luar kegiatan kelas dapat terwujud melalui pengawasan, pembiasaan, dan teladan yang diberikan guru saat berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Pembiasaan di sekolah meliputi hadir tepat waktu dan menghormati orang yang lebih tua. Berdasarkan wawancara dengan guru, Bapak Moh. Sururul Fuadi, dijelaskan bahwa:

“Keteladanan memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran karena dampak nyatanya pada kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk teladan yang diberikan guru kepada peserta didik meliputi cara berpakaian, kedisiplinan waktu kehadiran di sekolah, dan interaksi yang selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.”

Selain itu, Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung, Bapak Agus Priyadi, juga menegaskan pentingnya keteladanan sebagai landasan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan:

“Kami selalu mengingatkan guru untuk tidak hanya mendidik melalui lisan, tapi juga dengan tindakan. Ketika guru disiplin, sopan, dan bertanggung jawab, maka siswa pun akan meniru. Karena pembentukan karakter bukan hanya dibentuk oleh teori, tapi dibuktikan dengan contoh nyata setiap hari.”

Pendidikan karakter di luar kelas tidak lagi hanya terbatas pada ceramah nilai-nilai, namun juga melibatkan pembiasaan dan keteladanan. Memahami karakteristik peserta didik juga menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan karakter. Ketika guru memahami latar belakang,

kebiasaan, dan kebutuhan siswa, mereka akan lebih mudah menerapkan pendekatan yang tepat dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh program formal, tetapi juga oleh sikap dan perilaku guru sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara tersebut bahwa keteladanan guru dalam berpakaian, kedisiplinan, dan sikap sehari-hari berdampak langsung pada perilaku siswa. Juga memperkuat gagasan ini dengan menegaskan bahwa guru harus mendidik tidak hanya lewat kata-kata, tetapi juga lewat tindakan nyata. Kedua wawancara ini memperjelas bahwa keteladanan adalah fondasi utama dalam pendidikan karakter karena siswa belajar lebih banyak melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.4 Rapat guru dan wali kelas
(Sumber foto dokumentasi SMK Darussalam, Tahun 2025)

Hal tersebut juga diterapkan di SMK Darussalam, seperti yang dijelaskan oleh guru dalam sebuah wawancara Materi khusus yang diajarkan dalam mata pelajaran BK disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Misalnya, di kelas XII Teknik Otomotif yang cenderung memiliki gaya bahasa kasar, guru BK mengajarkan materi tentang komunikasi efektif dalam pergaulan. Selain itu, guru BK juga mengambil tindakan preventif untuk mengatasi masalah ini.

Di SMK Darussalam, jika guru mata pelajaran menemui kendala dalam pembentukan karakter siswa, mereka akan melaporkannya kepada wali kelas. Wali kelas, yang berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah,

bertanggung jawab utama dalam pembinaan karakter peserta didik. Apabila wali kelas tidak dapat mengatasi masalah tersebut, barulah guru Bimbingan Konseling (BK) akan mengambil alih penanganan berdasarkan laporan yang diterima. Dengan demikian, proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah ini menunjukkan kerja sama yang solid antara wali kelas dan guru BK dalam memantau dan membimbing perkembangan karakter siswa.

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Darussalam Blokagung

1. Pemberi Keteladanan Nyata

Guru berperan sebagai teladan utama bagi peserta didik. Ini terlihat dari bagaimana guru disiplin dalam berpakaian, tepat waktu hadir di sekolah, serta berinteraksi sesuai nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Keteladanan ini merupakan metode yang paling efektif karena langsung dicontoh dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Guru aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Meskipun penyampaian melalui ceramah masih dominan, guru juga berusaha menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa dan pengalaman nyata untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai.

3. Pembina dan Pendamping Individu

Guru, terutama guru BK dan wali kelas, memiliki peran krusial dalam membina dan mendampingi peserta didik secara personal. Ini mencakup memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang dukungan, memotivasi mereka yang sulit bersosialisasi, memberi teguran konstruktif, serta memberikan solusi bagi masalah akademik atau perilaku, termasuk dalam penanganan kasus merokok.

d. Kolaborator dalam Pengawasan Karakter

Guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK menjalin kerja sama yang baik dalam memantau dan membina perkembangan karakter siswa. Adanya sistem pelaporan dari guru mata pelajaran ke wali kelas, yang kemudian

diteruskan ke guru BK jika diperlukan, menunjukkan adanya sinergi antar pihak untuk memastikan pembinaan karakter berjalan efektif.

Peranan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah memang sangatlah urgen (mendesak dan penting). Guru BK bukan hanya sekadar pendamping akademis, tetapi juga menjadi ujung tombak dalam membentuk mental dan moral siswa. Mereka memiliki keahlian khusus dalam memahami psikologi remaja, mengidentifikasi permasalahan yang mungkin menghambat perkembangan karakter, dan memberikan intervensi yang tepat. Keunikan peran guru BK terletak pada kemampuannya untuk melakukan pendekatan personal dan mendalam kepada setiap individu, menelusuri akar masalah perilaku, serta membantu siswa menemukan solusi dan mengembangkan potensi positif dalam diri mereka. Tanpa peranan aktif guru BK, upaya pembinaan karakter di sekolah mungkin tidak akan mencapai efektivitas maksimal, terutama dalam menangani kasus-kasus khusus yang membutuhkan penanganan lebih terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMK Darussalam, Ibu Zuhrotul Anwariyah, S.Pd ditemukan bahwa:

"Materi khusus yang diajarkan dalam mata pelajaran BK disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Misalnya, di kelas XII Teknik Otomotif, yang cenderung memiliki gaya bahasa kasar, materi yang diajarkan oleh guru BK adalah komunikasi efektif dalam pergaulan. Selain itu, ada juga tindakan preventif yang diadakan oleh guru BK dalam mengatasi hal ini."

Dalam hal mendorong peserta didik agar mau mendapatkan keterampilan dalam berbagai tingkah laku, guru BK juga berperan dengan memberi perhatian khusus pada anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, memberikan motivasi pada anak yang tidak mudah bersosialisasi dengan temannya agar mereka tidak merasa minder. Guru BK juga memberikan teguran pada anak yang masih mempunyai rasa kesadaran diri rendah, misalnya menegur anak yang ribut ketika belajar di kelas atau mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan.

Khusus siswa putra, cara melarang merokok adalah dengan menjelaskan bahaya rokok dan selalu mengingatkan sanksi yang akan diberikan jika mereka ketahuan merokok di sekolah. Apabila ada siswa yang bermasalah dalam bidang akademik, guru BK akan memanggil personal anak tersebut untuk mencari tahu penyebab nilainya kurang dan memberikan solusi terbaik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Darussalam sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan peserta didiknya agar mereka mendapatkan pembinaan akhlak.

e. Monitoring dan Penegakan Disiplin

Monitoring dan penegakan disiplin merupakan bagian integral dari pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan oleh berbagai elemen sekolah, termasuk wali kelas, guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta tim kesiswaan. Setiap harinya, guru piket melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa, mulai dari kehadiran, kerapian seragam, sikap selama pelajaran, hingga interaksi antar siswa. Monitoring ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti saat istirahat, di lingkungan sekolah, bahkan saat kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Seluruh hasil pemantauan didokumentasikan dalam buku catatan perilaku dan laporan guru piket, yang menjadi dasar untuk tindak lanjut pembinaan.

Penegakan disiplin di SMK Darussalam dilaksanakan dengan pendekatan disiplin progresif, di mana setiap pelanggaran ditangani secara bertahap sesuai tingkat keparahannya. Sanksi bukanlah langkah utama, melainkan pilihan terakhir setelah pendekatan persuasif seperti nasihat, pembinaan pribadi, dan konseling tidak membuahkan hasil. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai restorative discipline, yakni memperbaiki perilaku dengan membangun kesadaran dan tanggung jawab dalam diri siswa. Wali kelas juga secara rutin melakukan pertemuan pembinaan mingguan dengan siswa, membahas perilaku yang terjadi selama sepekan, sekaligus menguatkan

kembali nilai-nilai karakter yang harus dijaga. Untuk pelanggaran yang lebih serius, tim BK dapat melakukan home visit atau memanggil orang tua untuk berdiskusi bersama demi menemukan solusi terbaik bagi perkembangan siswa.

Proses monitoring dan penegakan disiplin ini menunjukkan bahwa SMK Darussalam tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengajaran, tetapi juga memastikan nilai-nilai tersebut hidup dalam keseharian siswa melalui pengawasan yang konsisten dan pendekatan pembinaan yang manusiawi. Seperti disampaikan oleh guru BK, Ibu Zuhrotul Anwariyah, S.Pd.:

“Setiap pelanggaran pasti kami catat. Tidak langsung dihukum, tapi kami ajak bicara dulu, kami bina. Guru piket juga aktif melaporkan ke wali kelas. Yang penting itu proses pembinaannya, supaya siswa sadar dan bisa memperbaiki diri.”

Selain itu, Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung, Bapak Agus Priyadi, juga menekankan bahwa pengawasan dan pembinaan disiplin harus dilakukan secara kolektif dan edukatif, bukan sekadar bersifat hukuman:

“Kami ingin kedisiplinan tumbuh dari kesadaran, bukan karena takut dihukum. Maka semua guru kami libatkan untuk jadi pembina, bukan hanya pengawas. Setiap pelanggaran dilihat sebagai peluang untuk mendidik, bukan hanya untuk memberi sanksi.”

Pernyataan kedua narasumber ini mempertegas bahwa proses pembinaan di SMK Darussalam sangat menekankan pada aspek kesadaran, tanggung jawab, dan pendekatan kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang berkelanjutan, di mana penegakan disiplin bukan bertujuan menakut-nakuti siswa, melainkan sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang membentuk pribadi yang berakhlak, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan mejemen Pendidikan karakter pasti tidak liput dari sebuah pendukung dan penghambat

didalamnya meliputi:

1. Faktor Pendukung Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter yang efektif di sebuah institusi pendidikan tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi memerlukan sokongan kuat dari berbagai elemen internal dan eksternal. Salah satu pilar utamanya adalah kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala sekolah atau pimpinan lembaga. Kepemimpinan ini berfungsi sebagai kompas yang memberikan arah jelas, menetapkan visi, misi, dan tujuan yang berorientasi pada pembentukan karakter, serta menginspirasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif. Tanpa kepemimpinan yang tegas dan terarah, program pendidikan karakter cenderung berjalan tanpa tujuan dan kurang terkoordinasi.

Selanjutnya, komitmen seluruh warga sekolah menjadi faktor krusial. Pendidikan karakter bukanlah beban yang hanya diemban oleh guru agama atau guru Bimbingan Konseling semata. Sebaliknya, setiap individu di sekolah, mulai dari guru mata pelajaran, staf administrasi, hingga petugas kebersihan, harus memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjadi teladan serta turut serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Ini memerlukan sosialisasi, pelatihan berkelanjutan, dan pemahaman bersama mengenai urgensi pendidikan karakter agar semua pihak merasa memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya.

Aspek penting lainnya adalah kurikulum yang terintegrasi. Alih-alih berdiri sebagai mata pelajaran terpisah, nilai-nilai karakter akan jauh lebih efektif jika dianyam ke dalam semua mata pelajaran yang ada. Misalnya, nilai kejujuran bisa ditekankan dalam pelajaran Bahasa Indonesia saat berpendapat, atau etika dalam penelitian pada pelajaran IPA. Di samping itu, berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler juga dirancang secara sengaja untuk menjadi wahana pengembangan karakter, memastikan bahwa pendidikan karakter berlangsung secara holistik dan komprehensif.

Tidak kalah penting, lingkungan sekolah yang kondusif memainkan peran vital dalam pembentukan karakter. Lingkungan fisik yang bersih, rapi, dan aman,

serta suasana sosial yang positif, saling menghargai, dan bebas dari praktik perundungan, secara langsung mendukung penanaman nilai. Penataan ruang kelas, fasilitas umum, dan bahkan interaksi antar warga sekolah harus mencerminkan nilai-nilai luhur yang ingin ditanamkan, menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan karakter positif pada setiap peserta didik.

Faktor eksternal yang signifikan adalah keterlibatan orang tua dan komunitas. Pendidikan karakter tidak boleh berhenti di gerbang sekolah; ia harus berlanjut dan diperkuat di lingkungan rumah serta masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua, serta peran serta dari tokoh masyarakat, lembaga agama, dan dunia usaha, sangat penting untuk menciptakan konsistensi dalam penanaman nilai. Komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk memastikan dukungan berkesinambungan bagi program pendidikan karakter.

Sumber daya yang memadai dan evaluasi berkelanjutan melengkapi faktor pendukung manajemen pendidikan karakter. Ketersediaan guru yang terlatih, anggaran yang cukup untuk program, serta sarana dan prasarana pendukung (seperti buku, media pembelajaran, atau fasilitas ibadah) sangat esensial untuk menjalankan program secara optimal. Selain itu, program juga perlu dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya, dengan hasil evaluasi yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, memastikan bahwa pendidikan karakter terus relevan dan berdampak.

Ketika ditanya mengenai faktor terpenting yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, seorang guru Bpk. Ali Mansur memberikan pandangannya.

"Menurut saya, kuncinya ada pada keteladanan dan konsistensi dari semua guru, ujarinya lugas. Ia melanjutkan, Murid itu kan melihat. Kalau kita (para guru) sendiri jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengajar dan berinteraksi, mereka pasti akan

mencontoh. Misalnya, saya selalu berusaha datang tepat waktu, menyiapkan materi dengan baik, dan berlaku adil kepada semua siswa. Kalau semua guru punya komitmen yang sama, itu akan jadi energi yang luar biasa bagi siswa untuk meniru kebaikan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga penting, karena pendidikan karakter itu perlu dukungan dari rumah juga."

Kutipan ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai role model dan sinergi antara sekolah dan keluarga. SMK Darussalam, sebagai lembaga pendidikan kejuruan, memiliki pendekatan unik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan kompetensi keahlian siswanya. Dengan nama "Darussalam" yang kental nuansa religius, sekolah ini kemungkinan besar menjadikan visi dan misi yang berlandaskan karakter religius dan profesional sebagai fondasi utama. Tujuannya adalah mencetak lulusan yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki etos kerja yang tinggi sesuai nilai-nilai Islam.

Salah satu implementasi nyata adalah melalui pembiasaan membaca istigosah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Aktivitas ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai spiritual, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang menjadi bekal penting dalam kehidupan. Selain itu, nilai-nilai karakter juga secara aktif diintegrasikan dalam pembelajaran produktif di bengkel atau laboratorium. Guru-guru produktif, misalnya, akan menekankan kedisiplinan dalam mengikuti prosedur kerja, tanggung jawab dalam menggunakan alat, ketelitian dalam menyelesaikan tugas, serta pentingnya kerja sama tim dalam proyek-proyek, melatih siswa untuk menjadi pekerja yang handal dan berakarakter.

Di samping itu, program pembiasaan kedisiplinan umum seperti aturan seragam, ketepatan waktu, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan karakter di SMK Darussalam. Sistem reward and punishment yang mendidik diterapkan untuk membentuk perilaku positif.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter, PMR untuk menumbuhkan empati, atau Pramuka untuk melatih kepemimpinan dan kedisiplinan, juga menjadi wadah strategis dalam pengembangan karakter siswa secara holistik.

Peran guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas juga sangat signifikan dalam membimbing siswa, menangani masalah perilaku, dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan diri. Mereka bisa mengadakan sesi konseling individu atau kelompok untuk membantu siswa memahami dan mengatasi tantangan karakter yang dihadapi. Terakhir, komunikasi yang intens dengan orang tua menjadi prioritas. Melalui pertemuan, grup komunikasi, atau laporan perkembangan, sekolah dan orang tua bekerja sama memastikan konsistensi penanaman nilai-nilai karakter baik di sekolah maupun di rumah, menciptakan lingkungan yang mendukung secara menyeluruh.

2. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Karakter

Meskipun SMK Darussalam memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan karakter, implementasinya tak lepas dari berbagai tantangan, salah satu yang paling signifikan adalah keterbatasan waktu. Kendala waktu ini menjadi semakin kompleks di SMK Darussalam karena keberadaan siswa dan siswi di lingkungan pondok pesantren.

Jadwal padat siswa di pondok pesantren membatasi waktu mereka untuk program karakter di sekolah. Siswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki rutinitas harian yang sangat terstruktur dan padat, mencakup kegiatan keagamaan (mengaji, sholat berjamaah, hafalan), belajar kitab kuning, serta kegiatan pondok lainnya, di luar jam sekolah formal. Alhasil, waktu yang tersisa untuk kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi di sekolah, seperti diskusi mendalam, proyek kolaboratif yang membutuhkan waktu ekstra, atau sesi bimbingan karakter di luar jam pelajaran, menjadi sangat minim. Mereka seringkali harus segera kembali ke pondok setelah jam sekolah usai.

keterbatasan waktu untuk pembiasaan dan evaluasi

karakter siswa secara konsisten. Pembentukan karakter adalah proses yang membutuhkan repetisi dan konsistensi tinggi. Meskipun SMK Darussalam mungkin sudah memiliki program pembiasaan seperti sholat berjamaah atau tadarus, namun dengan waktu yang sudah terbagi antara sekolah dan pondok, seringkali sulit untuk memastikan pembiasaan tersebut benar-benar optimal dan meresap kuat. Proses evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa, yang seharusnya dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, juga seringkali terabaikan atau kurang mendalam karena fokus utama sekolah masih pada pencapaian akademik dan kompetensi teknis yang lebih mudah diukur secara kuantitatif.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Kepala SMK Darussalam, mengenai hambatan waktu dalam manajemen pendidikan karakter.

"Waktu itu memang jadi tantangan klasik yang paling kami rasakan, Nak, dan ini menjadi lebih kompleks karena mayoritas siswa kami kan juga santri di pondok. Sementara itu, santri-santri ini punya jadwal di pondok yang juga sangat padat dari subuh sampai malam; mengaji, sholat berjamaah, belajar kitab, dan lainnya. Nah, akhirnya, waktu untuk 'menyisipkan' nilai-nilai karakter itu secara mendalam di setiap pelajaran jadi serba terbatas. Jadi, ya, waktu yang terbatas ini, ditambah lagi dengan keterbatasan waktu siswa karena jadwal di pondok, memang menjadi penghambat utama kami dalam mengoptimalkan manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam."

Penjelasan dari kepala sekolah secara gamblang menunjukkan bahwa padatnya kurikulum kejuruan, ditambah dengan jadwal santri yang juga sangat padat di pondok pesantren, menjadi faktor dominan yang menghambat alokasi waktu yang cukup untuk berbagai aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam, mulai dari integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan, hingga pengembangan kapasitas guru.

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan waktu dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Darussalam, sejumlah langkah strategis dapat dilakukan. Pertama, sinkronisasi program antara pihak sekolah dan pondok pesantren sangat penting. Dengan menyelaraskan visi dan agenda kegiatan antara kedua institusi, kegiatan pembentukan karakter dapat dirancang agar saling melengkapi, bukan saling tumpang tindih. Misalnya, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat melalui kegiatan keagamaan di pondok.

Karena SMK Darussalam berada dalam naungan yayasan pondok pesantren yang memiliki aturan ketat terkait penggunaan internet, maka solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam pendidikan karakter harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan tetap menjaga ketaatan terhadap aturan pondok. Berikut adalah strategi alternatif yang relevan:

a) Kolaborasi Tematik antara Sekolah dan Pondok Pesantren

Mengatasi keterbatasan waktu dalam pendidikan karakter di SMK Darussalam dapat dilakukan melalui kolaborasi tematik antara sekolah dan pondok pesantren. Mengingat seluruh siswa juga merupakan santri, penyelarasan tema antara materi pelajaran di sekolah dengan kajian keagamaan di pondok menjadi strategi yang efektif. Sebagai contoh, jika di pondok sedang ditekankan pentingnya amanah, maka guru di sekolah juga dapat mengangkat nilai tersebut dalam konteks mata pelajaran, seperti diskusi tentang tanggung jawab dalam mata pelajaran kewarganegaraan atau prakarya. Kesatuan tema ini akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai karakter secara lebih mendalam tanpa harus menambah alokasi waktu tambahan di luar kegiatan harian mereka.

b) Pembiasaan Karakter Melalui Kegiatan Rutin yang Sudah Ada

Alih-alih menambah kegiatan baru yang bisa membebani jadwal siswa yang sudah padat, sekolah

dapat menanamkan nilai-nilai karakter melalui optimalisasi kegiatan rutin yang telah berjalan. Misalnya, dalam apel pagi, guru atau pembina upacara bisa menyampaikan pesan-pesan moral singkat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan shalat berjamaah dan tadarus yang menjadi rutinitas di sekolah juga dapat dimaknai lebih dalam sebagai sarana penanaman nilai kedisiplinan, kekhusyukan, dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan piket kelas dan kebersihan lingkungan bisa dijadikan sarana pembelajaran tanggung jawab dan kerja sama. Dengan begitu, pendidikan karakter dapat berlangsung secara alami, menyatu dalam aktivitas harian siswa tanpa perlu tambahan waktu khusus.

c) Pemanfaatan Media Visual Non-Digital

Menghadapi keterbatasan akses terhadap internet karena aturan pondok pesantren, sekolah dapat memanfaatkan media visual non-digital sebagai alat pendukung pendidikan karakter. Penggunaan poster, majalah dinding, dan papan pesan karakter yang ditempatkan di tempat-tempat strategis seperti depan kelas, ruang guru, dan aula, bisa menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual. Isi media tersebut dapat berupa kutipan inspiratif, kisah-kisah teladan, atau nasihat dari para ulama. Penyajian visual ini memungkinkan siswa menerima pesan pendidikan karakter secara berulang dan tidak langsung, tanpa harus menyita waktu mereka. Kepala Sekolah SMK Darussalam Bpk. Agus Priyadi menjelaskan,

“Kita sadar betul bahwa waktu sangat terbatas, apalagi santri harus segera kembali ke pondok. Maka kita manfaatkan momen-momen kecil yang ada. Misalnya, sebelum pelajaran atau waktu istirahat, guru menyampaikan pesan singkat tentang kejujuran atau tanggung jawab. Selain itu, kami juga buat papan pesan karakter di depan kelas, isinya diganti tiap minggu. Itu cara-cara sederhana tapi cukup efektif di tengah keterbatasan kita.”

Melalui pendekatan yang integratif, sederhana, dan berkesinambungan, SMK Darussalam tetap mampu menjalankan pendidikan karakter secara konsisten, meskipun berada dalam ruang lingkup waktu yang sangat terbatas dan aturan pesantren yang ketat. Strategi-strategi ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak harus selalu dilakukan dalam ruang khusus atau dengan alat bantu digital, namun bisa tumbuh melalui hal-hal sederhana yang dilakukan dengan niat dan konsistensi.

4.2.3 Penilaian (Evaluasi) Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam Blokagung

Verifikasi data lapangan ini bertujuan untuk mengonfirmasi keselarasan antara praktik Penilaian (Evaluasi) Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan informasi yang diperoleh dari data lapangan, didukung oleh teori-teori pendidikan serta dalil-dalil agama yang relevan, termasuk hasil wawancara.

a. Konsep Umum Penilaian Karakter

Penilaian manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung dijelaskan sebagai upaya komprehensif dan berkelanjutan untuk memantau serta mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik. Proses ini berfokus pada seberapa baik siswa telah menerima dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Sistem penilaian ini dilaksanakan setiap hari oleh seluruh guru dan tidak berbentuk nilai angka, melainkan berupa pengawasan atau observasi harian.

Konsep ini secara fundamental selaras dengan prinsip penilaian formatif (*formative assessment*). Seperti yang dikemukakan oleh (Arifin & Rusdiana, 2019), penilaian formatif berfokus pada pemantauan pembelajaran siswa secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Pendekatan ini sangat relevan untuk pembentukan karakter yang bersifat dinamis dan membutuhkan intervensi berkelanjutan, karena tujuannya adalah membimbing dan mengembangkan karakter siswa secara terus-menerus, bukan

sekadar menghakimi hasil akhir.

Ketiadaan nilai angka formal mengindikasikan bahwa sekolah lebih memprioritaskan internalisasi nilai daripada pencapaian skor, yang konsisten dengan esensi pendidikan karakter itu sendiri. Data lapangan menunjukkan bahwa SMK Darussalam mengadopsi pendekatan penilaian yang berorientasi pada proses dan perkembangan, yang sangat esensial dalam pembentukan karakter.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak Wendi Ardi Asadullah yang menjelaskan bahwa:

“Kami tidak menilai karakter siswa dengan angka. Tapi kami pantau sikapnya setiap hari, dari cara berbicara, kedisiplinan, hingga cara berinteraksi. Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran semua terlibat dalam pencatatan perkembangan ini.”

Selain itu, Guru Bpk. Khoirul Anam juga menyampaikan bahwa penilaian karakter dilakukan melalui pendekatan keseharian di kelas dan interaksi langsung dengan siswa:

“Saya lebih sering menilai dari kebiasaan anak di kelas. Misalnya apakah mereka jujur saat praktik, apakah mereka bertanggung jawab terhadap tugas, dan bagaimana sikap mereka terhadap teman. Semua itu saya laporkan setiap minggu ke wali kelas.”

Wawancara tersebut menegaskan bahwa sistem penilaian karakter di SMK Darussalam bersifat kolektif, berbasis observasi, dan berorientasi pada proses, bukan pada angka formal. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif semua guru. Sementara itu, dan juga menunjukkan bahwa penilaian karakter dilakukan secara kontekstual dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, terutama dalam praktik kejuruan, yang menuntut siswa untuk menunjukkan tanggung jawab dan kejujuran. Kedua wawancara ini menunjukkan bahwa penilaian karakter di SMK Darussalam dilakukan melalui pendekatan yang humanis dan reflektif, menjadikan

pendidikan karakter sebagai bagian hidup dari keseharian, bukan hanya kewajiban administratif.

b. Tahapan Penilaian (*Evaluasi*) Manajemen Pendidikan Karakter

Pelaksanaan penilaian di SMK Darussalam dapat dianalisis melalui tahapan utama yang saling terkait:

1. Mengembangkan Indikator dari Nilai-nilai yang Diterapkan atau Disepakati

Langkah awal yang sangat penting dalam evaluasi pendidikan karakter adalah menyusun indikator karakter yang jelas, terukur, dan kontekstual. Di SMK Darussalam Blokagung, indikator-indikator ini digunakan untuk mengkonkretkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan religiusitas menjadi perilaku nyata yang dapat diamati oleh guru dan pendidik. Misalnya, indikator nilai disiplin mencakup kehadiran tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai tenggat, mengenakan seragam sesuai aturan, serta bersikap tertib di dalam dan luar kelas.

Indikator tersebut menjadi alat bantu utama dalam penilaian berbasis kriteria (*criterion-referenced assessment*), di mana guru tidak menilai berdasarkan persepsi pribadi, tetapi berdasarkan perilaku konkret yang telah disepakati bersama dalam sistem sekolah. Ini juga membantu mewujudkan transparansi dan kesamaan persepsi antar pendidik dalam menilai karakter siswa. Seperti yang dikatakan oleh Staf, Bapak Khoirul Anam:

“Kami menyusun indikator karakter yang jelas, agar guru tidak bingung menilai. Kalau misalnya nilai tanggung jawab, ya indikatornya itu seperti tepat waktu mengumpulkan tugas, tidak titip absen, menjaga amanah. Itu semua ada di pedoman penilaian sikap siswa yang kami buat bersama tim kurikulum.”

Selain itu, Wakil Kesiswaan SMK Darussalam, Bpk Wendi Ardi Asadullah, juga menambahkan bahwa penyusunan indikator ini sangat membantu dalam mengukur kemajuan siswa secara objektif dan memudahkan tindak lanjut pembinaan karakter:

“Indikator ini kami jadikan acuan bersama supaya semua guru bisa menilai dengan cara yang sama. Jadi kalau ada siswa yang belum konsisten, bisa langsung kami arahkan dan bina dengan pendekatan yang tepat.”

Hasil implementasi dari indikator-indikator ini tampak dalam buku penilaian sikap yang digunakan oleh guru-guru setiap semester. Penilaian karakter dimasukkan ke dalam rapor sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah (PPK). Dengan indikator yang terukur, guru dapat mengamati perkembangan karakter siswa secara konsisten dan melaporkan hasilnya kepada orang tua melalui laporan rapor dan komunikasi wali kelas. Wawancara dari dua tersebut menegaskan bahwa indikator yang jelas berfungsi sebagai panduan konkret dalam menilai dan membina karakter siswa, sehingga proses evaluasi menjadi adil, objektif, dan berorientasi pada perbaikan perilaku secara berkelanjutan.

2. Menyusun Berbagai Instrumen Penilaian

SMK Darussalam menyusun beragam instrumen seperti, rubrik penilaian observasi guru, jurnal buku catatan harian guru, kuesioner survei diri (*self-assessment*), kuesioner survei teman sebaya (*peer assessment*), jurnal refleksi peserta didik, dan portofolio karakter.

Pendekatan ini sangat selaras dengan konsep penilaian multimetode (*multi-method assessment*). menekankan pentingnya menggunakan berbagai sumber dan metode untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mengurangi bias dalam penilaian suatu konstruk kompleks seperti karakter (Cronbach., 1988). Penggunaan rubrik observasi dan jurnal anekdot sesuai dengan penilaian otentik (*authentic assessment*), yang mengukur kinerja dalam konteks nyata dan merefleksikan "perilaku moral" (*moral behavior*) siswa sebagaimana dijelaskan oleh (Lickona., 1991)

Sementara itu, survei diri dan teman sebaya mendukung penilaian formatif partisipatif, di mana siswa terlibat aktif dalam proses evaluasi diri dan orang lain,

yang secara intrinsik mendorong refleksi dan pengembangan diri. Keberagaman instrumen ini memperkuat validitas penilaian karakter secara keseluruhan. Variasi instrumen yang digunakan menunjukkan komitmen sekolah untuk mendapatkan data yang kaya dari berbagai sudut pandang (guru, siswa, teman sebaya).

3. Melakukan Pencatatan terhadap Pencapaian Indikator

Di SMK Darussalam Blokagung, pencatatan perkembangan karakter siswa dilakukan secara sistematis dan berkala oleh seluruh guru dan wali kelas. Instrumen yang digunakan meliputi rubrik observasi, buku catatan anekdot, serta pengumpulan data melalui survei dan jurnal refleksi siswa. Setiap perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai karakter tertentu, baik yang positif maupun yang menyimpang, dicatat dan dibahas dalam forum wali kelas, guru BK, dan rapat koordinasi guru.

Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip *systematic data collection* dalam evaluasi pendidikan. Menurut teori evaluasi program, pencatatan yang terstruktur dan terorganisir secara konsisten menjamin reliabilitas data dan memungkinkan pelacakan tren atau perubahan karakter siswa dari waktu ke waktu. Ini menjadi penting karena karakter bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari pembiasaan yang berkelanjutan.

Pencatatan ini juga menjadi dasar dalam rapat evaluasi akhir semester, ketika guru dan wali kelas menyusun laporan perkembangan karakter siswa dalam bentuk deskripsi sikap pada rapor, serta tindak lanjut pembinaan bagi siswa yang mengalami kendala. Guru BK, Ibu Zuhrotul Anwariyah, S.Pd., menyatakan:

“Kami tidak hanya menilai sikap dari satu-dua kejadian. Semua guru punya catatan sendiri, baik dari rubrik observasi maupun jurnal siswa. Nanti semua itu dikumpulkan dan dibahas bersama. Dari situ kita bisa tahu perkembangan karakter siswa secara utuh, bukan sekadar dari nilai angka saja.”

Selain itu, Wali Kelas Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd., juga menjelaskan peran penting koordinasi antar guru dalam pencatatan dan pelaporan perkembangan karakter siswa:

“Kami para wali kelas setiap pekan mengumpulkan laporan dari guru mata pelajaran. Ada siswa yang berubah positif, ada juga yang perlu pendampingan. Catatan itu sangat membantu kami untuk membuat strategi pembinaan yang tepat dan sesuai kebutuhan masing-masing anak.”

Proses pencatatan yang detail, sistematis, dan melibatkan berbagai sumber di SMK Darussalam Blokagung menjadi landasan kuat dalam evaluasi pendidikan karakter. Tidak hanya menghasilkan data yang andal, tetapi juga memberikan dasar bagi keputusan pembinaan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Wawancara dari guru BK dan wali kelas tersebut memperkuat bahwa pencatatan perilaku yang dilakukan bersama dan dikaji secara kolektif menjadi kunci keberhasilan evaluasi karakter yang tidak hanya administratif, tetapi juga reflektif dan transformatif.

4. Melakukan Analisis dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter

Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi tren, kekuatan, dan kelemahan program. Hasilnya didiskusikan dalam rapat evaluasi berkala yang melibatkan pimpinan, koordinator, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Rekomendasi konkret dan rencana tindak lanjut dirumuskan sebagai bentuk komitmen terhadap perbaikan menyeluruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Tahap ini adalah inti dari siklus evaluasi program, seperti yang digambarkan dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Daniel Stufflebeam. Analisis data dan diskusi melibatkan prinsip data-driven decision making, memastikan bahwa perbaikan program didasarkan pada bukti empiris, bukan sekadar asumsi. Kolaborasi antar-stakeholder dalam rapat evaluasi meningkatkan efektivitas dan rasa kepemilikan terhadap

program, serta mempromosikan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Seperti yang disampaikan oleh Guru, Bapak Ali Mansyur:

"Kami melakukan rapat evaluasi setiap akhir bulan untuk membahas hasil observasi karakter siswa. Dari situ, kami bisa melihat pola perilaku yang menonjol, baik yang positif maupun negatif. Misalnya, kami pernah menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang berinisiatif dalam kegiatan kebersihan, lalu kami putuskan untuk lebih mengaktifkan program piket dan memberikan apresiasi khusus bagi kelas yang paling rajin."

Selain itu, Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung, Bapak Agus Priyadi, juga menegaskan pentingnya evaluasi sebagai bagian dari budaya sekolah yang reflektif dan berbasis nilai:

"Kami selalu menekankan bahwa evaluasi bukan mencari kesalahan, tapi mencari solusi. Setiap guru, wali kelas, dan BK harus aktif menyampaikan data dan masukan. Dari situ kami bisa menyusun langkah-langkah perbaikan yang nyata dan sesuai dengan kebutuhan karakter siswa."

Wawancara kedua itu menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung dilakukan secara sistematis, reflektif, dan berbasis data. bahwa hasil observasi karakter siswa dianalisis setiap bulan untuk mengidentifikasi pola perilaku yang menonjol, sehingga dapat dirumuskan tindakan konkret seperti penguatan program piket dan pemberian apresiasi. Sementara itu, dan juga menekankan bahwa evaluasi bukan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai sarana untuk menemukan solusi dan menyusun langkah perbaikan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kedua pernyataan ini mencerminkan budaya evaluasi yang kolaboratif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Proses analisis dan evaluasi yang terstruktur ini

menunjukkan bahwa SMK Darussalam tidak hanya menjalankan program pendidikan karakter secara administratif, tetapi juga membangun budaya perbaikan yang berkelanjutan. Wawancara dari dua tokoh sekolah tersebut menegaskan bahwa evaluasi dilakukan secara kolaboratif dan berbasis data, menciptakan ruang yang sehat untuk refleksi, penguatan nilai, dan transformasi karakter siswa secara menyeluruh.

5. Melaksanakan Tindak Lanjut

Penanganan pelanggaran tata tertib di SMK Darussalam Blokagung dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan kondisi siswa. Prosedurnya dimulai dari pendekatan persuasif seperti nasihat pribadi, pembinaan oleh wali kelas, hingga konseling dengan guru BK. Apabila pendekatan tersebut tidak menunjukkan perubahan, barulah diberikan sanksi administratif secara bertahap, seperti surat peringatan, pemanggilan orang tua, atau skorsing sebagai bentuk akhir.

Pendekatan ini merupakan implementasi dari intervensi berjenjang (*tiered intervention*) atau disiplin progresif (*progressive discipline*). Model ini banyak diterapkan dalam kerangka pendekatan disiplin positif, yang tidak fokus pada hukuman, tetapi pada perubahan perilaku dan pengembangan karakter. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri melalui proses pembinaan yang edukatif dan manusiawi.

Pendekatan ini juga beririsan dengan konsep keadilan restoratif (*restorative justice*) dalam dunia pendidikan, di mana siswa didorong untuk menyadari dampak dari perilakunya, memperbaiki hubungan yang rusak, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Di SMK Darussalam, siswa yang melanggar tidak langsung dihukum, melainkan diajak berdialog dan diberi ruang untuk refleksi diri serta perubahan internal, selaras dengan nilai-nilai Islam seperti taubat, islah (perbaikan), dan tanggung jawab pribadi. Staf SMK Darussalam, Bapak Aris Kurnianto, menuturkan bahwa:

“Kami tidak langsung memberi sanksi ketika ada pelanggaran. Biasanya kami dekati dulu, dinasihati, lalu diarahkan ke konseling. Sanksi itu pilihan terakhir. Intinya kami ingin anak-anak sadar dan berubah dari hati, bukan karena takut dihukum saja.”

Senada dengan hal tersebut, Kepala Sekolah SMK Darussalam, Bapak Agus Priyadi, juga menekankan pentingnya pembinaan yang humanis dan solutif:

“Kami ingin setiap pelanggaran menjadi titik balik, bukan sekadar diberi sanksi. Anak-anak harus paham bahwa sekolah bukan tempat menghukum, tapi tempat memperbaiki diri. Maka, proses pembinaan harus menyentuh hati mereka dan memberi harapan untuk berubah.”

Dua kutipan tersebut memperkuat bahwa pendekatan yang diterapkan di SMK Darussalam tidak semata-mata menegakkan aturan, tetapi lebih menekankan pada pembentukan kesadaran dan karakter melalui cara yang bijak dan mendidik. Penanganan pelanggaran menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang tidak hanya mengedepankan ketertiban, tetapi juga pertumbuhan moral dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan verifikasi ini, dapat disimpulkan bahwa Penilaian (Evaluasi) Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam Blokagung telah dilaksanakan secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan. Prosesnya mencakup:

- a) Pengembangan indikator karakter yang spesifik dan terukur
- b) Penggunaan instrumen evaluasi yang beragam (rubrik, jurnal, catatan anekdot)
- c) Pencatatan yang sistematis dan kolaboratif oleh seluruh guru
- d) Analisis dan evaluasi berbasis data
- e) Tindak lanjut pelanggaran yang berjenjang dan berorientasi pada pembinaan

Evaluasi ini tidak hanya didasarkan pada teori-teori pendidikan modern, seperti model evaluasi berjenjang dan restoratif, tetapi juga diperkuat oleh nilai-nilai dan dalil agama Islam yang menjadi landasan filosofis pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, proses evaluasi di SMK Darussalam bukan hanya prosedur administratif, melainkan bagian dari ikhtiar holistik membentuk generasi berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Konsep perencanaan manajemen pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas di SMK Darussalam Blokagung

Perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung bukan sekadar rangkaian prosedural belaka. Akan tetapi sebuah arsitektur komprehensif yang secara cermat dirancang untuk membentuk generasi berintegritas tinggi. Temuan penelitian ini secara gamblang memperlihatkan pola perencanaan yang kolaboratif, berbasis kebutuhan, dan strategis, di mana ketiga kategori ini saling menguatkan. Pola ini secara simultan membentuk dimensi-dimensi kunci visi-misi yang terinternalisasi kuat, tujuan yang terukur secara jelas, dan implementasi yang sistematis dan berkelanjutan.

Hal ini mewujudkan filosofi mendalam bahwa pembentukan karakter adalah upaya fundamental dan prioritas utama, sejalan dengan pernyataan dalam pendahuluan tesis ini bahwa pendidikan karakter krusial dalam menghadapi dinamika era globalisasi (Judrah et al., 2024). Perencanaan yang kokoh ini secara efektif menempatkan SMK Darussalam sebagai institusi pendidikan yang responsif terhadap tuntutan zaman dan selaras dengan visi pendidikan nasional untuk melahirkan insan berakhlak mulia. Keterkaitan Pola, Kategori, dan Dimensi Perencanaan, Merajut Visi Menjadi Aksi Konkret

Pola perencanaan yang terungkap di SMK Darussalam secara impresif menunjukkan keterkaitan erat antar-kategori yang melahirkan dimensi-dimensi krusial dan saling mendukung. Perencanaan Kolaboratif sebagai Pilar Partisipasi. Dimulai dari kategori Perencanaan Kolaboratif, sekolah melibatkan spektrum luas pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh guru, tenaga

kependidikan, komite sekolah, hingga perwakilan OSIS. Kategori ini secara langsung membentuk dimensi partisipasi multipihak yang menciptakan kesamaan persepsi dan rasa tanggung jawab bersama di antara seluruh elemen.

Pernyataan lugas dari Wakil Kepala Sekolah adalah temuan *grounded theory* yang mengindikasikan bahwa perencanaan di SMK Darussalam menganut filosofi *bottom-up* dan *shared leadership*, bukan model *top-down* yang kaku. Pola ini secara harmonis sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk merumuskan kebijakannya sendiri, sekaligus secara signifikan memperkuat teori (Arifin & Rusdiana.,2019). yang menekankan esensi sinergi tim yang solid dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam konteks ini, partisipasi aktif seluruh elemen sekolah adalah perwujudan dari dimensi "proses" dalam manajemen pendidikan karakter sebagaimana dijelaskan dalam kerangka kajian teori sebelumnya, yang menekankan kolaborasi sebagai kunci keberhasilan.

Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Pendidikan Karakter, mengalir secara logis dari fase kolaboratif. Melalui observasi perilaku siswa, laporan guru, hasil konseling dari guru BK, serta masukan berharga dari komite sekolah dan wali murid, sekolah secara akurat mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa (misalnya, mengatasi rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab). Proses ini membentuk dimensi relevansi dan kontekstualitas tujuan, secara presisi memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar menyentuh akar permasalahan nyata yang dihadapi siswa.

Temuan *grounded theory* dari guru BK, secara eksplisit menunjukkan bahwa perencanaan tidak bersifat seremonial, melainkan berbasis bukti dan kebutuhan empiris. Ini adalah interpretasi kuat yang menegaskan bahwa perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam bersifat adaptif, berpusat pada siswa, dan sangat relevan, mencerminkan dimensi "isi" dalam kerangka manajemen pendidikan karakter, yaitu penentuan nilai-nilai dan tujuan yang tepat.

Strategi Implementasi yang Direncanakan, merupakan penjelasan konkret dari dua kategori sebelumnya. Dimensi ini secara holistik mencakup integrasi nilai dalam RPP, pemberdayaan guru BK dan wali kelas, penguatan melalui OSIS dan ekstrakurikuler, serta pengawasan dan evaluasi berkala.

Keterkaitan yang erat ini secara efektif mewujudkan dimensi holistik dalam implementasi karakter, melampaui sebatas pembelajaran formal, merambah ke budaya sekolah dan program pengembangan diri yang kaya.

Pendekatan ini secara harmonis sejalan dengan Kurikulum 2013 (K-13) yang menempatkan pendidikan karakter sebagai elemen sentral dan terintegrasi menyeluruh, bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri, sebagaimana telah diuraikan dalam data dan didukung oleh (Pawero, 2021). Semboyan sekolah Disiplin, Komitmen, dan Tanggung Jawab (DKT) menjadi pilar utama yang menyatukan semua nilai yang ingin ditanamkan, menjadi representasi konkret aspirasi karakter sekolah yang telah direncanakan secara cermat. Hal ini juga secara cerdas mendukung konsep kurikulum tersembunyi (Lickona, 1991), di mana nilai-nilai diajarkan secara implisit melalui pengalaman dan atmosfer sekolah, bukan hanya melalui materi tertulis semata, mencerminkan dimensi "proses" dalam pembelajaran karakter.

Temuan SMK Darussalam terhadap teori pendidikan karakter yang telah ada menunjukkan sebuah model perencanaan yang diperkaya, terintegrasi, dan inovatif. Konsep dasar bahwa pembentukan karakter adalah upaya fundamental (Sari, 2020), yang juga telah diperkuat dalam pendahuluan tesis ini, menjadi landasan filosofis tak tergantikan. Perencanaan kolaboratif dan berbasis kebutuhan ini secara meyakinkan menegaskan bahwa SMK Darussalam tidak hanya mengadopsi teori, tetapi juga mengadaptasinya secara kontekstual dan mendalam, disesuaikan dengan lingkungan pesantren yang khas. Keterlibatan aktif semua stakeholder (komite sekolah, orang tua, OSIS) menunjukkan penerapan kuat prinsip *community involvement* dalam pendidikan karakter, sebuah pengembangan signifikan dari teori manajemen pendidikan yang partisipatif.

Sebuah temuan *grounded theory* yang paling menonjol adalah bagaimana perencanaan ini secara sistematis dan cerdas menerjemahkan visi besar menjadi aksi nyata yang terukur dan dapat dievaluasi. Ketika wakil sekolah secara spesifik menyebutkan target absensi ≤ 2 hari/bulan per siswa, atau pengurangan pelanggaran, ini adalah bukti empiris yang tak terbantahkan bahwa SMK Darussalam memiliki visi karakter yang tidak hanya idealis tetapi juga terukur dan akuntabel, jauh melampaui sekadar wacana abstrak.

SMK Darussalam berhasil menciptakan sebuah "*blueprint*" karakter yang kokoh, secara brilian memadukan idealisme dengan pragmatisme implementasi, menjadikannya sebuah inovasi penting dalam manajemen pendidikan karakter. Model ini juga menguatkan urgensi "peran manajemen sekolah dalam mengelola pendidikan karakter" yang dibahas dalam kajian teori, di mana perencanaan yang matang menjadi kunci.

Perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam, yang berlandaskan pada kolaborasi yang erat, identifikasi kebutuhan yang akurat, dan strategi implementasi yang terpadu, secara mendalam beresonansi dengan prinsip-prinsip luhur dalam ajaran Islam. Konsep perencanaan yang matang dan kolaboratif sangat sejalan dengan anjuran musyawarah (*syura*) dalam mengambil keputusan penting. Allah SWT dengan tegas berfirman dalam Surah Ali 'Imran ayat 159:

الْقَلْبِ غَلِيظَ فُظًّا كُنْتَ وَلَوْ ۖ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِّن رَّحْمَةٍ فِيمَا
فِي وَشَاوَرَهُمْ لَهُمْ وَاسْتَعْفِرْ عَنْهُمْ فَاعْفُ ۖ حَوْلَكَ مِنْ لَّانْفَضُّوا
يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ اللَّهُ عَلَىٰ قَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا ۖ الْأَمْرِ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "*bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*" (QS. Ali 'Imran: 159)

Ayat yang sarat makna ini tidak hanya menganjurkan musyawarah, tetapi juga menekankan pentingnya kelemahlembutan dalam kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (komite sekolah, orang tua, OSIS) dalam fase perencanaan di SMK Darussalam adalah perwujudan nyata dan indah dari prinsip *syura* ini, yang menjamin setiap keputusan bersifat partisipatif dan mendapatkan dukungan luas dari seluruh komunitas sekolah. fondasi etis yang memastikan bahwa perencanaan pendidikan karakter bukan sekadar produk satu pihak, melainkan hasil kesepakatan kolektif yang kuat demi kebaikan bersama dan pembentukan "*akhlak mulia*" sebagaimana dibahas dalam kajian teori dalam tesis ini

(Shalahuddin et al., 2024).

Identifikasi kebutuhan dan penetapan tujuan yang terukur secara presisi mencerminkan prinsip itqan (kesempurnaan dan profesionalisme) dan hikmah (kebijaksanaan) dalam Islam. Sebuah tindakan yang direncanakan dengan baik dan berdasarkan data yang akurat adalah bentuk itqan yang tinggi. Nabi Muhammad SAW bersabda:

يُثَقِّنُهُ أَنْ عَمَلًا أَحَدُكُمْ عَمِلَ إِذَا يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai apabila salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (sempurna/profesional)."* (HR. Baihaqi)

Hadis mulia ini secara tegas mendorong setiap Muslim untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, penuh ketelitian, dan profesionalisme. Dalam konteks perencanaan pendidikan karakter, ini berarti bahwa prosesnya tidak boleh dilakukan secara serampangan atau asal-asalan, melainkan harus melalui identifikasi kebutuhan yang akurat dan perumusan tujuan yang jelas dan terukur, seperti yang ditemukan di SMK Darussalam.

Hal ini menjamin bahwa setiap program yang disusun akan efektif, tepat sasaran, dan membawa dampak positif yang maksimal. Dengan demikian, perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam tidak hanya merupakan prosedur administratif semata, tetapi juga sebuah upaya ibadah yang dilandasi hikmah dan itqan yang tinggi, secara kokoh membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berintegritas tinggi dan berakhlak mulia di bawah naungan nilai-nilai Islam yang luhur.

Tabel 4.1 Perencanaan Pendidikan Karakter SMK Darussalam

Aspek Perencanaan	Penjelasan	Dimensi yang Terbentuk
Pola Perencanaan Kolaboratif	Melibatkan semua elemen sekolah: kepala sekolah, guru, komite, OSIS, dll. Pendekatan bottom-	Partisipasi multipihak, shared leadership, sejalan dengan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

	up dan partisipatif.	
Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan	Menggunakan observasi siswa, laporan guru, konseling BK, masukan wali murid. Fokus pada isu nyata seperti disiplin dan tanggung jawab.	Relevansi, kontekstualitas tujuan, dan adaptasi berbasis kebutuhan siswa
Strategi Implementasi	Mengintegrasikan karakter dalam RPP, memberdayakan guru BK/wali kelas, mengaktifkan OSIS, monitoring berkala. Implementasi sistematis dan berkelanjutan.	Holistik, menyentuh budaya sekolah dan kegiatan non-formal
Integrasi Nilai Islam	Prinsip syura (musyawarah), itqan (profesionalisme), dan hikmah (kebijaksanaan) menjadi dasar nilai-nilai perencanaan dalam Islam.	Etika perencanaan Islami; menguatkan akuntabilitas dan kesempurnaan kerja

(Sumber Peneliti Tahun 2025)

Tabel ini merangkum fondasi konseptual dari perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SMK Darussalam, yang tidak hanya sistematis dan kolaboratif tetapi juga dilandasi nilai-nilai Islam.

4.3.2 Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam membentuk generasi yang berintegritas di era globalisasi. Berdasarkan hasil temuan lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Darussalam dilaksanakan melalui berbagai strategi terpadu, di antaranya pembiasaan keagamaan, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan guru, pembinaan berbasis peran guru BK, serta sistem monitoring dan penegakan disiplin yang berkesinambungan. Semua ini

dilakukan dalam konteks kehidupan santri yang memiliki keterbatasan waktu karena terikat dengan jadwal ketat pondok pesantren.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat (Lickona.T.1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai etis. Tiga dimensi penting menurut Lickona yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *behavior* dapat ditemukan dalam praktik pembiasaan istigosah harian di SMK Darussalam. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa dalam aspek spiritual, tetapi juga menanamkan ketenangan, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Secara empiris, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru meyakini pembiasaan ini berdampak positif pada sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas.

Selanjutnya, integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran tersendiri. (Arifin et al., 2019) menekankan bahwa karakter harus menjadi roh dalam setiap proses pembelajaran. Di SMK Darussalam, guru memiliki keleluasaan untuk menyisipkan nilai kejujuran, kerja sama, atau tanggung jawab ke dalam materi pelajaran sesuai konteks. Hal ini juga dikuatkan oleh teori "*hidden curriculum*" yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat tumbuh melalui interaksi, budaya sekolah, dan keteladanan guru.

Keteladanan guru menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga pembina akhlak. Dalam wawancara, disebutkan bahwa siswa akan lebih mudah meneladani tindakan nyata daripada hanya menerima ceramah. Guru yang bersikap adil, disiplin, dan penuh tanggung jawab secara tidak langsung membentuk karakter serupa pada siswa. Inilah yang disebut sebagai metode pendidikan karakter berbasis keteladanan, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang*

banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Rasulullah adalah contoh terbaik dalam akhlak, ibadah, dan interaksi sosial, sehingga umat Islam diperintahkan meneladaninya. Dalam konteks ini, guru sebagai pendidik harus menjadi perpanjangan nilai-nilai keteladanan Rasul dalam dunia pendidikan.

Selain itu, keberhasilan manajemen pendidikan karakter juga ditunjang oleh sinergi antara wali kelas dan guru BK. Guru BK memiliki peran mendalam dalam membimbing karakter siswa, memahami latar belakang psikologis mereka, serta memberikan intervensi yang tepat. Penanganan siswa yang memiliki masalah perilaku, seperti kurangnya kesadaran diri atau kebiasaan merokok, dilakukan secara humanis dan bertahap melalui pendekatan konseling.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan signifikan. Siswa yang juga santri memiliki jadwal sangat padat, dari subuh hingga malam hari. Akibatnya, pelaksanaan program karakter seringkali terbatas pada kegiatan rutin, tanpa ruang untuk evaluasi mendalam. Menyikapi hal ini, pihak sekolah melakukan beberapa strategi fleksibel, seperti kolaborasi tematik antara sekolah dan pondok, optimalisasi kegiatan rutin seperti apel dan piket, serta pemanfaatan media visual non-digital seperti papan pesan karakter. Ini menunjukkan bahwa komitmen yang kuat dan kreativitas dalam manajemen pendidikan karakter tetap dapat dijalankan meski dalam keterbatasan.

Dari penalaran teoritis, empiris, dan non-empiris ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam sudah berjalan dengan baik dan kontekstual. Meski terdapat hambatan waktu dan fasilitas, sekolah mampu menjalankan pendidikan karakter secara konsisten melalui pendekatan spiritual, integratif, dan kolaboratif. Hal ini menjadi model bahwa pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya lokal tetap relevan dan dapat membentuk generasi berintegritas tinggi di tengah tantangan zaman.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam

Aspek Pelaksanaan	Deskripsi Temuan	Relevansi Teoritis
Pembiasaan Keagamaan (Istigosah)	Dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan ketenangan.	Lickona (1991): Moral knowing, moral feeling, moral behavior
Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran	Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama disisipkan ke semua mata pelajaran sesuai konteks materi.	Arifin & Rusdiana (2019); Hidden Curriculum Theory
Keteladanan Guru	Guru menjadi model nyata perilaku positif bagi siswa (adil, disiplin, tanggung jawab).	QS. Al-Ahzab: 21; Teladan Rasulullah SAW; Pendidikan karakter berbasis keteladanan
Peran Guru BK dan Wali Kelas	Melakukan pembinaan personal, memahami latar belakang siswa, konseling bertahap untuk perubahan perilaku.	Intervensi humanis; Teori pendidikan berbasis pemahaman psikologis
Keterbatasan Waktu Santri	Jadwal padat pondok menghambat evaluasi karakter secara mendalam. Program karakter lebih difokuskan pada rutinitas dan pembiasaan.	Faktor kontekstual; penyesuaian manajemen dengan kondisi siswa
Strategi Solutif Sekolah	Kolaborasi pondok dan sekolah, optimalisasi kegiatan rutin (apel, piket), papan pesan karakter sebagai media internalisasi nilai.	Adaptasi program; Manajemen berbasis realita lokal
Kesimpulan Umum	Pelaksanaan pendidikan karakter berjalan baik, meskipun ada hambatan. Tetap efektif berkat pendekatan spiritual, integratif, dan kolaboratif yang kontekstual dan berakar pada nilai agama.	Pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan budaya lokal, kontekstual dengan realitas globalisasi saat ini.

(Sumber: Olahan Peneliti, Tahun 2025)

4.3.3 Penilaian (Evaluasi) Manejemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam Blokagung

Penelitian ini secara mendalam menguak sebuah pola evaluasi manajemen pendidikan karakter yang tidak hanya terstruktur dan adaptif, namun juga sangat komprehensif di SMK Darussalam Blokagung. Temuan lapangan ini secara lugas mengkategorikan proses evaluasi ke dalam lima tahapan yang saling terkait erat, secara cermat merefleksikan dimensi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, pemantauan yang cermat, analisis yang mendalam, dan tindak lanjut yang konstruktif, membentuk sebuah siklus yang berkelanjutan. Penekanan kuat pada evaluasi non-angka dan observasi harian dengan jelas menempatkan pendekatan ini sejajar dengan teori penilaian formatif (Paul&Wiliam,. 1998), yang secara fundamental memprioritaskan umpan balik berkelanjutan demi peningkatan yang tak henti. Hal ini secara tegas menunjukkan bahwa SMK Darussalam tidak sekadar berambisi mengukur, melainkan sungguh-sungguh membimbing dan mengembangkan karakter siswa secara progresif dan berkesinambungan. Keterkaitan Pola, Kategori, dan Dimensi Evaluasi, Menenun Benang Karakter

Sistem evaluasi yang terungkap di SMK Darussalam dapat diinterpretasikan sebagai sebuah siklus tarbiyah (pembinaan) yang dinamis dan berakar kuat, di mana setiap kategori tahapan mulai dari pengembangan indikator yang presisi, penyusunan instrumen yang bervariasi, pencatatan yang detail, analisis yang kritis, hingga tindak lanjut yang strategis secara sinergis menopang dimensi-dimensi krusial seperti internalisasi nilai, pengembangan diri, dan perbaikan perilaku.

Dimensi dimensi ini sangat relevan dan memperkuat tujuan pendidikan karakter yang telah digariskan dalam kajian teori tesis ini, yaitu membentuk karakter yang kuat, pribadi yang memiliki harga diri kokoh, cerdas, terampil, jujur, sadar akan kapabilitas dan keterbatasannya, serta berintegritas tinggi. Indikator karakter yang dirumuskan secara lugas dan terukur, sebuah temuan grounded theory dari pedoman penilaian sikap siswa. secara gamblang menunjukkan bahwa SMK Darussalam berhasil mengkonkretkan nilai-nilai abstrak menjadi perilaku yang dapat diamati dan dinilai, sebuah prasyarat mutlak bagi penilaian berbasis kriteria yang objektif.

Penyusunan instrumen yang beragam mencakup rubrik

observasi guru, jurnal anekdot, kuesioner self-assessment, peer assessment, hingga portofolio secara signifikan memperkuat dimensi komprehensif dari penilaian. Pendekatan ini secara cerdas meminimalisir bias, sebagaimana ditegaskan oleh (Cronbach, 1988) dalam konsepnya mengenai multi-method assessment. Ini merupakan temuan krusial yang menggarisbawahi komitmen sekolah untuk tidak hanya terpaku pada satu sumber data, melainkan secara bijak merangkul perspektif multi-sumber demi menangkap esensi dan kompleksitas karakter siswa secara menyeluruh. Pencatatan yang sistematis memadukan data kuantitatif dan kualitatif mencerminkan prinsip systematic data collection dalam evaluasi, yang memberikan pemahaman jauh lebih utuh dan mendalam mengenai "perilaku moral" siswa merujuk pada pandangan (Lickona, 2019). Hasil wawancara dengan guru BK yang sangat relevan, secara eksplisit dan meyakinkan mendukung interpretasi ini, menunjukkan bahwa keseluruhan proses dirancang untuk mendalami substansi karakter, bukan hanya menimbang hasil di permukaannya. Ini adalah temuan teoritis yang secara kuat mengukuhkan validitas penilaian kualitatif dalam konteks karakter, menjadi pelengkap esensial terhadap keterbatasan penilaian kuantitatif murni.

temuan SMK Darussalam terhadap teori pendidikan karakter yang telah ada menunjukkan adanya aplikasi inovatif dan perluasan konsep yang berarti. Konsep penilaian formatif Black dan Wiliam diperkaya dengan dimensi spiritual dan sosiokultural yang unik, mencerminkan identitas pesantren yang kuat, selaras pula dengan penekanan pada nilai religiusitas sebagai inti karakter yang juga telah dibahas secara detail dalam kajian teori tesis ini. Lebih jauh, model analisis dan evaluasi di SMK Darussalam, yang secara rutin melibatkan rapat berkala dan secara aktif menganut pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), secara harmonis selaras dengan model evaluasi CIPP Daniel Stufflebeam, menekankan pada continuous improvement yang berkelanjutan.

Sebuah temuan wawancara guru yang sangat revelan secara grounded dan empiris mengilustrasikan bagaimana data observasi (*process*) secara langsung dan efektif menginformasikan penyesuaian program (*product dan context*). Hal ini menghasilkan mekanisme umpan balik yang terimplementasi secara nyata, sebuah bukti kuat dari efektivitas

sistem evaluasi mereka.

Puncak dari siklus evaluasi ini, yaitu tindak lanjut melalui *tiered intervention* atau *progressive discipline*, secara gamblang menunjukkan pemahaman mendalam sekolah tentang keadilan restoratif (*restorative justice*). Pernyataan lugas dari guru adalah temuan inti (*grounded theory*) yang paling menonjol, secara tegas menggarisbawahi filosofi utama sekolah, bahwa disiplin sejati bukan semata tentang hukuman, melainkan tentang pembinaan kesadaran dan perbaikan diri yang tulus. Hal ini tidak hanya konsisten dengan prinsip pendidikan Islam yang mendorong islah (perbaikan diri) dan taubat, sebagaimana juga dijelaskan secara komprehensif dalam Kajian Teori yang menguraikan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk akhlak mulia, melainkan juga menempatkan SMK Darussalam sebagai pelopor disiplin positif yang berakar kuat pada nilai-nilai humanis dan religius.

Seluruh proses evaluasi ini mendapatkan penguatan substansial dari dalil-dalil agama Islam, yang secara tak terbantahkan menjadi landasan filosofis mendalam, sebagaimana telah terurai dalam kajian teori tentang landasan agama pendidikan karakter. Konsep penilaian berkelanjutan dan berbasis observasi sangat sejalan dengan prinsip muhasabah (introspeksi/evaluasi diri) yang ditekankan dalam Islam. Al-Qur'an secara tegas menekankan urgensi evaluasi diri demi perbaikan yang berkelanjutan. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

وَاتَّقُوا ۖ لِعَذَابِ قَدَمْتُمْ مَا نَفْسٌ وَلَنْتَنْظُرُ ۚ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرُ اللَّهُ إِنَّ ۖ اللَّهُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat yang agung ini secara eksplisit memerintahkan setiap individu beriman untuk senantiasa memperhatikan atau mengevaluasi dengan cermat segala perbuatan yang telah mereka lakukan, sebagai bekal esensial untuk hari esok (akhirat).

Ini secara fundamental menguatkan definisi pendidikan karakter yang termaktub dalam kajian teori, yang berfokus pada pembentukan pribadi yang berintegritas tinggi dan bertanggung jawab penuh.

Dalam konteks pendidikan, ini berarti penilaian karakter bukan hanya sekadar tugas administratif guru, melainkan merupakan tanggung jawab moral dan spiritual untuk secara proaktif membantu siswa melakukan muhasabah terhadap diri sendiri. Sistem penilaian yang diterapkan di SMK Darussalam, dengan pencatatan yang detail dan mendorong refleksi siswa, merupakan wujud implementasi modern yang cerdas dari prinsip muhasabah ini, secara efektif membantu siswa mengidentifikasi sekaligus memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan kelebihan karakter mereka.

Selanjutnya, pendekatan tindak lanjut yang persuasif dan berjenjang selaras secara sempurna dengan prinsip rifq (kelemah lembut/kasih sayang) dan islah (perbaikan) yang merupakan inti ajaran Islam. Hadis Nabi Muhammad SAW secara bijak menyatakan:

شَانَهُ إِلَّا شَيْءٍ مِنْ نَزْعٍ وَلَا زَانَهُ إِلَّا شَيْءٍ فِي الرَّفْقِ كَانَ مَا

Artinya: *"Tidaklah kelembahlembutan itu ada pada sesuatu melainkan ia akan memperindahkannya, dan tidaklah ia dicabut dari sesuatu melainkan ia akan memperburuknya."* (HR. Muslim)

Hadis mulia ini mengajarkan sebuah kaidah universal bahwa segala urusan, termasuk dalam praktik mendidik dan menegakkan disiplin, akan menjadi jauh lebih baik dan indah jika dilandasi oleh sikap kelembahlembutan. Ini secara langsung mendukung konsep bahwa tujuan esensial pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia dan perilaku etis yang luhur, seperti yang dengan gamblang ditekankan dalam teori pendidikan karakter berbasis Islam yang diuraikan dalam kajian teori tesis ini.

Pendekatan restoratif yang diterapkan di SMK Darussalam, yang secara konsisten mengutamakan nasihat dan konseling sebelum memberlakukan sanksi, adalah manifestasi nyata dan otentik dari prinsip rifq. Ini adalah temuan grounded yang sangat signifikan, secara meyakinkan menunjukkan bahwa

praktik di lapangan bukan hanya didasarkan pada kerangka teori pendidikan Barat, melainkan juga berakar kokoh pada nilai-nilai Islam yang secara fundamental mendorong pembinaan dengan kasih sayang, dengan tujuan akhir mencapai kesadaran diri dan perbaikan karakter yang sejati.

Tabel 4.3 Tabel Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Darussalam

Tahapan Evaluasi	Deskripsi	Metode Evaluasi	Temuan Lapangan
Perencanaan Indikator	Pengembangan indikator karakter yang konkret dan terukur.	Rapat tim kurikulum, penyusunan pedoman	Indikator seperti kejujuran, tanggung jawab ditentukan bersama.
Penyusunan Instrumen	Penggunaan rubrik, jurnal, kuesioner, peer assessment, portofolio.	Rubrik observasi, portofolio karakter	Instrumen dibuat variatif untuk menghindari bias.
Pencatatan Data	Pencatatan sistematis dari semua guru tentang perilaku siswa.	Jurnal anekdot, catatan guru, buku laporan	Perilaku positif & negatif direkam dan dianalisis.
Analisis & Evaluasi	Rapat evaluasi rutin, analisis tren dan penyusunan rekomendasi.	Rapat bulanan, forum guru BK	Temuan seperti kurang inisiatif ditindaklanjuti dengan program piket.
Tindak Lanjut	Pembinaan berjenjang: nasihat, konseling, intervensi.	Konseling, dialog, home visit	Sanksi hanya diberikan jika pendekatan persuasif gagal.

(Sumber :Olahan Peneleti, Tahun 2025)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi dilaksanakan secara holistik, sistematis, dan berkelanjutan dengan tujuan utama membentuk generasi muda yang berintegritas dan berakhlak mulia. Keberhasilan implementasi ini didasarkan pada sinergi antara perencanaan kolaboratif, pelaksanaan yang terpadu, serta evaluasi yang berorientasi pada pembinaan, bukan penghukuman.

5.1.1 Perencanaan pendidikan karakter

Dilakukan melalui pendekatan partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, hingga siswa. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan karakter berdasarkan data empirik, perumusan tujuan karakter yang terukur, serta integrasi strategi ke dalam perangkat pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan tata tertib sekolah.

5.1.2 Pelaksanaan pendidikan karakter

Terwujud melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan keagamaan (istigosah dan dzikir), integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, keteladanan guru, peran aktif guru BK dan wali kelas, serta budaya disiplin yang konsisten. Ketiga pilar utama pelaksanaan tersebut mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai karakter siswa.

5.1.3 Evaluasi pendidikan karakter di SMK Darussalam

Menggunakan pendekatan formatif dan restoratif, yang berfokus pada pemantauan, pembinaan, dan pengembangan perilaku siswa secara berkelanjutan. Proses ini dilandasi oleh prinsip muhasabah (introspeksi diri) dan rifq (kelemahlembutan), sehingga evaluasi bukan hanya berorientasi pada angka, tetapi pada perubahan dan kesadaran diri siswa.

Secara umum, SMK Darussalam berhasil menjadi model pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen pendidikan, dan mampu menyesuaikan dengan tantangan globalisasi. Sekolah ini tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara

akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki integritas moral, sosial, dan spiritual yang tinggi.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis, mengenai manajemen dan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, khususnya di SMK Darussalam Blokagung.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoritis yang memperkaya pemahaman kita tentang pendidikan karakter dan manajemen pendidikan:

a. Penguatan Teori Pendidikan Karakter Holistik

Penelitian ini mengkonfirmasi dan memperluas gagasan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus bersifat **holistik**, melibatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) secara terintegrasi. Kasus SMK Darussalam menunjukkan bagaimana ketiga aspek ini dapat dikembangkan melalui kombinasi pembiasaan keagamaan, integrasi kurikulum, dan keteladanan guru, mendukung model Thomas Lickona dan teori belajar sosial Albert Bandura dalam konteks lokal Indonesia yang religius.

b. Validasi Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Pembentukan Karakter

Temuan ini memperkuat relevansi MBS sebagai kerangka kerja yang efektif untuk pendidikan karakter. Keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan (sekolah, keluarga, komunitas, pemerintah daerah) dalam perencanaan dan pengawasan menunjukkan bahwa otonomi sekolah yang didukung kolaborasi eksternal dapat meningkatkan keberhasilan program karakter, sejalan dengan prinsip *community of practice*.

c. Integrasi Nilai Agama sebagai Fondasi Karakter

Penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai agama sebagai fondasi kuat dalam pembentukan karakter, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Penggunaan dalil Al-Qur'an dan Hadis dalam setiap pilar manajemen karakter (perencanaan, implementasi, evaluasi) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai spiritual dapat menjadi lebih

mendalam dan berkelanjutan, memperkaya diskusi tentang kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang berbasis keagamaan.

d. Model Evaluasi Karakter Formatif dan Restoratif

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai penerapan model evaluasi yang tidak hanya formatif (berkelanjutan) tetapi juga restoratif (memperbaiki). Ini menunjukkan pergeseran paradigma dari hukuman murni ke pembinaan perilaku, sejalan dengan prinsip *restorative justice* dan *formative assessment*. Konsep *muhasabah* (evaluasi diri) dalam Islam juga memberikan landasan teoritis tambahan untuk praktik penilaian yang berpusat pada perbaikan diri.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan panduan konkret bagi SMK Darussalam Blokagung dan institusi pendidikan serupa dalam mengelola program pendidikan karakter mereka.

a. Pedoman Perencanaan Pendidikan Karakter Kolaboratif

SMK Darussalam dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif. Pentingnya pelibatan seluruh pemangku kepentingan (guru, orang tua, komite sekolah, dan pemerintah daerah) dalam penyusunan tata tertib dan nilai-nilai karakter harus menjadi prioritas untuk membangun komitmen kolektif.

b. Strategi Implementasi Karakter yang Terintegrasi

Sekolah lain dapat mengadopsi tiga pilar implementasi SMK Darussalam: pembiasaan rutin keagamaan (misalnya, doa bersama, dzikir pagi), integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (dengan pelatihan guru tentang cara memasukkan nilai-nilai ini ke dalam RPP dan praktik mengajar), dan penekanan pada keteladanan guru (melalui pengembangan profesional dan role modeling).

c. Pengembangan Sistem Penilaian Karakter yang Berbasis Pembinaan

Lembaga pendidikan dapat mengembangkan sistem penilaian karakter yang fokus pada observasi

berkelanjutan, umpan balik konstruktif, dan tindak lanjut berjenjang (bukan sekadar sistem poin hukuman). Pelibatan guru BK dan wali kelas secara aktif dalam proses ini sangat krusial. Sekolah juga bisa mempertimbangkan integrasi konsep muhasabah atau refleksi diri bagi siswa.

d. Pentingnya Pelatihan Guru tentang Pendidikan Karakter

Untuk memastikan integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dan keteladanan yang konsisten, perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan ini harus mencakup pedagogi pendidikan karakter, cara mengidentifikasi dan merespons perilaku siswa, serta teknik konseling dasar bagi guru BK.

e. Mendorong Kemitraan Sekolah-Keluarga-Komunitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada dukungan ekosistem yang lebih luas. Sekolah perlu aktif membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan konsistensi pembinaan karakter baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini, meskipun telah berusaha maksimal untuk menggali informasi yang relevan, tidak luput dari beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi kedalaman dan keluasan temuan. Hambatan-hambatan ini sebagian besar berkaitan dengan proses pengumpulan data di lapangan:

a. Kedalaman Analisis Data Lapangan yang Terbatas

Meskipun data lapangan telah diverifikasi melalui wawancara dan observasi, penulisan ini mungkin belum sepenuhnya mengeksplorasi nuansa atau kompleksitas yang lebih dalam dari setiap interaksi dan implementasi di lapangan. Misalnya, bagaimana dinamika internal antar guru dalam mengintegrasikan nilai karakter, atau tantangan spesifik yang dihadapi siswa dalam proses pembiasaan, mungkin belum tergambar secara rinci.

b. Fokus Utama pada Perspektif Sekolah

Penulisan ini cenderung didominasi oleh perspektif

pihak sekolah (kepala sekolah, guru agama, guru BK). Meskipun sudah melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam perencanaan, suara atau pengalaman langsung dari peserta didik sendiri, yang merupakan subjek utama pendidikan karakter, mungkin kurang terwakili secara eksplisit dalam narasi pembahasan ini.

c. Keterbatasan Data Kuantitatif

Pembahasan ini sangat kuat dalam narasi kualitatif dan deskriptif. Namun, ketiadaan data kuantitatif, seperti statistik kehadiran dalam kegiatan keagamaan, hasil survei kepuasan atau persepsi siswa terhadap program karakter, atau data perbandingan perilaku siswa sebelum dan sesudah implementasi program, membatasi kemampuan penulisan untuk mengukur dampak secara numerik.

d. Kurangnya Perbandingan dengan Institusi Lain

Pembahasan ini berfokus pada studi kasus di SMK Darussalam Blokagung. Meskipun memberikan gambaran mendalam tentang satu model implementasi, penulisan ini tidak melakukan perbandingan dengan praktik pendidikan karakter di sekolah lain, baik yang serupa maupun berbeda karakteristiknya. Hal ini membatasi kemampuan penulisan untuk mengidentifikasi praktik terbaik universal atau tantangan yang umum terjadi.

e. Potensi Bias Interpretasi Peneliti

Sebagai penulisan yang berasal dari penelitian kualitatif, interpretasi data sangat bergantung pada lensa peneliti. Meskipun telah berupaya objektif, ada kemungkinan bahwa penafsiran atas wawancara, observasi, dan dokumen dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan kerangka berpikir peneliti, yang bisa saja berbeda dengan interpretasi pihak lain.

5.4. Saran

Saran Penelitian Lebih Lanjut Berdasarkan pembahasan dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut mengenai manajemen pendidikan karakter:

- a. Studi Komparatif Lintas Sekolah, Selidiki bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah lain (baik yang serupa maupun berbeda). Ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik universal dan tantangan umum yang mungkin tidak terlihat dari studi kasus

tunggal.

- b. Sudut Pandang Siswa, Lakukan penelitian yang berfokus pada pengalaman, persepsi, dan dampak program karakter langsung dari sudut pandang siswa. Gunakan metode seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terarah untuk mendapatkan gambaran yang lebih personal dan menyeluruh.
- c. Pengukuran Dampak dengan Data Kuantitatif, Gabungkan data kualitatif dengan kuantitatif, misalnya melalui survei siswa atau analisis data kehadiran/pelanggaran. Ini akan membantu mengukur efektivitas program secara lebih objektif dan memberikan bukti empiris yang kuat.
- d. Penelitian Jangka Panjang (Longitudinal), Lacak perkembangan karakter alumni SMK Darussalam setelah mereka lulus untuk melihat keberlanjutan dampak program sekolah dalam kehidupan mereka di masyarakat atau dunia kerja.
- e. Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat, Teliti lebih dalam faktor-faktor spesifik, baik internal maupun eksternal, yang secara signifikan mendukung atau menghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pemahaman ini penting untuk pengembangan strategi yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S., & Rusdiana. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter. CV Pustaka Setia.
- Alam, N. A. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–163.
<https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/1139/727>
- Alrosid, H. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Pemikiran Kh. Hasyim Asy 'Ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta'Alim. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15.
<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2259>
- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Farisia, H., & Khoirulliaty, K. (2020). Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 97–108.
<https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.915>
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanes, Febblina. 2022. “Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Agama Di Era Modernisasi Desa Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 13(1):15–26. doi: 10.21831/jpka.v13i1.47013.
- Dayusman, Edo Alvizar. 2023. “Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4(2):115–30. doi: 10.32832/idarrah.v4i2.14793.
- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu. ... *Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 513–523.
<https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1332%0Ahttps://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/1332/963>
- Hadi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., & Rahma, G. (2019). Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2, 233–241.
<https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/download/41/28>
- Ismaraidha, Harahap, Muhammad Yunan, Hannum, and Latifah. 2023. “Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal.” *Jurnal Keislaman* (2):349–62.
- Judrah, M, Arjum, A, Haeruddin, and Mustabsyirah. 2024. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Journal of Instructional and Development Researches*

- 4(1):25–37.
- kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khoirroni, Adhani, I., Patinasarani, Roni, Hermayanti, Indah, Nur, Santoso, & Gunawan. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah. *Jupetra*, 02(02), 269–279. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/372/139>
- Kiromah, S., Sholihah, S. A., Risma, N., Pratama, C., Datta, D. M., & Khadavi, J. (2024). MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERINTEGRITAS. *As-Sulthan Journal Of Education*, 01(01), 86–101. <https://ojssulthan.com/asje/article/download/8/7>
- Kumowal, R. L. (2024). Moderasi Beragama Sebagai Tanggapan Disrupsi Era Digital. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 5(2), 126–150. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/1739>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lifda, Sari, and Firman. 2019. “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):270–79. doi: 10.31004/edukatif.v1i3.64.
- Lorensius. 2024. “Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 15(1):37–48.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. 2019. “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15(1):79–87. doi: 10.31000/rf.v15i1.1370.
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
- Nasih, M., & Agtin, D. H. H. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Mewujudkan Karakter Budaya Lokal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 141–154. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2095>
- Napratilora, Martina, Mardiah, Mardiah, Lisa, and Hendro. 2021. “Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):34–47. doi: 10.46963/alliqo.v6i1.349.
- Nadila Wanti, Rusydi Ananda, & Nuriza Dora. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa

- Kelas IX di Sekolah Multikultural SMPS Sultan Iskandar Muda. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(2), 232–253. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i2.815>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787. <http://repository.uki.ac.id/13167/1/PendidikanHolistik.pdf>
- Rifa'i, Yasri. 2023. “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1(1):31–37. doi: 10.59996/cendib.v1i1.155.
- Saharullah, S, Dewi, E. M. P, Hasyim, and H. 2022. Psikologi Olahraga: Metode Mental Training. edited by S. D. Muhammad Rafli Pradana.
- Saiful, Yusliani, Hamdi, and Rosnidarwati. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Pendidikan Islam* (1):721–40. doi: 10.30868/ei.v1i101.1900.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sakhi, R. G., & Najicha, F. U. (2023). Memperkuat Integrasi Nasional Dengan Memanfaatkan Generasi Muda dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2023(15), 529–537. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/12262/5514>
- Shalahuddin, M, Tansah, Lala, Hasanah, Aan, Arifin, Samsul, & Bambang. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Burangrang*, 3(1), 44–53. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang/article/download/216/156>
- Sapirin, Sapirin, Adlan, Adlan, Wijaya, and Candra. 2019. “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 4(2):211. doi: 10.24114/antro.v4i2.12030.
- Wahyuni, A. D, Sudiyana, B, and WaldiA. 2023. Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi. edited by C. Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I.
- Yilmaz, E., Verma, M., Craswell, N., Radlinski, F., & Bailey, P. (2014). Relevance and effort: An analysis of document utility. *CIKM 2014 - Proceedings of the 2014 ACM International Conference on Information and Knowledge Management*, 91–100. <https://doi.org/10.1145/2661829.26619>

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurhidayatullah
NIM : 2311251049
TTL : Oku timur , 21 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Jurusan : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Telp : 082289252377
Alamat : Desa, Gunung Terang Kecamatan, Madang Suku I,
Kabupaten, Oku Timur Provinsi, Sumatra Selatan

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Tahun Ajaran	Bidang Studi
TK		-	-
SD	SDN Sangkuriang	2007-2013	-
SLTP	SMP N 2 Gunung Terang	2013-2015	-
SLTA	Ma YPI Darul Huda	2015-2018	IPS
S1	Institut Agama Islam Darussalam	2018-2022	KPI
S2	Universitas KH Muktar Syafaat	2023-sekarang	MPI

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Ajaran	Nama Sekolah/lembaga pendidikan
Ula	2018-2020	Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Wustho	2020-2022	Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Ulya	2022-2024	Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Pengalaman organisasi

1. Anggota kepengurusan Sema iai darussalam
2. Anggota kepengurusan BEM fakultas Dakwah & Komunikasi Islam

3. Anggota kepengurusan HMPS prodi Komunikasi & Pendidikan Islam
4. Anggota kepengurusan PMII
5. Anggota kepengurusan multimeida darussalam

Banyuwangi, 12 Juni 2025

Nurhidayatullah

Lampiran-lampiran

Kartu Bimbingan

NIM	2311251049	
NAMA	NURHIDAYATULLAH	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	tahun 20242	
JUDUL	MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK GENERASI BERINTEGRITAS DI ERA GLOBAUSASI DI SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI	

TIDAK	Titik	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Masalah Urutan	Bimbingan
1	tahun 20242	16 Juni 2025	16 Juni 2025	Konsultasi Ujian	Ujian Akhir Tesis ACC
2	tahun 20242	12 Juni 2025	13 Juni 2025	Abstrak Penelitian	Membuat abstrak penelitian tesis yang terdiri dari judul, tahun, identitas, kata kunci, fakta sosial, fokus, metode penelitian dan hasil penelitian
3	tahun 20242	09 Juni 2025	10 Juni 2025	Kesimpulan, Implementasi, Saran, dan kendala penelitian	Membuat kesimpulan penelitian yang menjawab fokus penelitian, selanjutnya membuat deskripsi efektivitas penelitian secara teoritis dan praktis, kemudian mendeskripsikan keterbatasan penelitian serta merekomendasikan saran-saran penelitian untuk merindakanjuti kesimpulan penelitian
4	tahun 20242	02 Juni 2025	04 Juni 2025	Konsultasi Analisis Data hasil penelitian	Menyusun data penelitian sesuai fokus penelitian yang dicek dengan teori penelitian maupun hasil penelitian terdahulu yang berhubungan, terdiri dari: judul temuan, deskripsi, interpretasi dan menggunakan analisis teori maupun penelitian relevan yang ada di BAB 2 Kajian Teori
5	tahun 20242	29 Mei 2025	29 Mei 2025	Konsultasi hasil penelitian	Menyusun data hasil penelitian yang sudah divalidasi dan sudah dikodifikasi sesuai fokus penelitian memuat judul temuan penelitian, deskripsinya, bukti temuan baik dari wawancara, observasi, atau dokumentasi yang diakhiri dengan interpretasinya
6	tahun 20242	25 Mei 2025	25 Juni 2025	Konsultasi Lokasi Penelitian	Menyusun profil lokasi penelitian yang memuat sejarah, identitas, visi-misi, keunggulan yang berhubungan sesuai tema penelitian
7	tahun 20242	09 Februari 2025	12 Februari 2025	Konsultasi Metode Penelitian danmSistematika Penulisan, Konsultasi Proposal Penelitian Tesis	ACC Metode Penelitian dan SistematikPenulisan, ACC Proposal Penelitian Tesis
8	tahun 20242	05 Februari 2025	08 Februari 2025	Konsultasi Metode Penelitian	Metode Penelitian ACC
9	tahun 20242	01 Februari 2025	04 Februari 2025	Konsultasi Tabel Penelitian Terdahulumndan Alur Pikir Penelitian	ACC Tabel Penelitian Terdahulu dan AlurnmPikir Penelitian
10	tahun 20242	23 Januari 2025	30 Januari 2025	Konsultasi Tabel Penelitian Terdahulumndan Alur Pikir Penelitian	ACC Tabel Penelitian Terdahulu dan AlurnmPikir Penelitian
11	tahun 20242	14 Desember 2024	01 Januari 2025	Konsultasi Manfaat Penelitian danmDefinisi Istilah, Kajian Teori (Grand Theory &rnTeori Pendukung)	ACC Kajian Teori (Grand Theory & TeorimPendukung), Kajian Pustaka dan Novelty
12	tahun 20242	28 Nopember 2024	05 Desember 2024	Konsultasi Tema dan Masalah Penelitian, Konsultasi Judul, Rumusan dan TujuanPenelitian	ACC Judul, Rumusan, TujuanPenelitian, dan Tema Penelitian

Surat pengantar penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.209/FTK.UIMSya/C.3/V/2025

Lamp. : -

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMK Darussalam
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : NURHIDAYATULLAH
TTL : Oku Timur, 21 Januari 2001
NIM : 2311251049
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI S2)
Alamat : Desa Gunung Terang, Kecamatan Suku Satu, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan
Dosen Pembimbing : Dr. Mirhabun Nadir, S.E., M.M.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tesis.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Berintegritas di Era Globalisasi di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 31 Mei 2025

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY 3150801058001

Surat penerimaan penelitian



Status :
TERAKREDITASI "A"
Nomor : 1507/BAN-SM/SK/2022

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

(SMK)

DARUSSALAM BLOKAGUNG

Website : www.smkblokagung.sch.id - Email : smkblokagung@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Ponpes. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur Tlp. 081213734208

SURAT KETERANGAN

No. 51.2.08 / 195 / SMKD / B.7. / VI / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **AGUS PRIYADI, M.T**

NIPY : 51008060170085

Jabatan : Kepala SMK Darussalam Blokagung

Menerangkan bahwa,

Nama : **NURHIDAYATULLAH**

TTL : Oku Timur, 21 Januari 2001

NIM : 2311251049

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

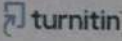
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI S2)

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 51.2.12/035.209/FTK.209/FTK.UIMSYA/C.3/V/2025 tanggal, 31 Mei 2025. Mahasiswa tersebut *Telah Melaksanakan Penelitian* di SMK Darussalam Blokagung dengan Judul *"Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Berintegritas di Era Globalisasi di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 21 Juni 2025
Kepala Sekolah
NBS 340057523
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DARUSSALAM BLOKAGUNG
STAYAN TEGALSARI BANYUWANGI
TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI
AGUS PRIYADI, M.T
NIPY. 51008060170085

Cek plagiasi

 Page 2 of 85 - Integrity Overview

Submission ID to

22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 5 words)

Top Sources

- 21%  Internet sources
- 9%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)



 **PANITIA SKRIPSI**
FAKULTAS
Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Sumatera Utara
Kampus - Kuningan

Pedoman Wawancara Penelitian

Menggali informasi mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian manajemen pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung, upaya yang dilakukan dalam membentuk generasi berintegritas di era globalisasi.

- Perencanaan Menejemen Pendidikan Karakter
- Pelaksanaan Menejemen Pendidikan Karakter
- Penilaian (Evaluasi) Menejemen pendidikan Karakter

Informan Wawancara: Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung (atau yang mewakili)

Perencanaan Menejemen Pendidikan Karakter

Fokus Pembahasan	Pertanyaan Wawancara
1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter untuk Membentuk Generasi Berintegritas	Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter di SMK Darussalam Blokagung dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru?
	Bagaimana sekolah memastikan pendidikan karakter diupayakan secara terencana, terperinci, sistematis, dan berkesinambungan?
	Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan ini (misalnya komite sekolah, orang tua/wali peserta didik, seluruh guru dan tenaga kependidikan)? Mengapa keterlibatan mereka penting?
	Bagaimana hasil keputusan perencanaan tersebut kemudian dituangkan secara resmi dalam tata tertib sekolah yang berlaku?
	Bagaimana nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan diterapkan di sekolah disepakati dan dirumuskan?
	Bagaimana Kurikulum 2013 (K-13) menempatkan pendidikan karakter sebagai elemen sentral dalam perencanaan sekolah? Bagaimana mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti berperan sebagai pondasi?
	Apa saja nilai-nilai karakter utama yang menjadi fokus dan ingin diimplementasikan dalam seluruh dimensi kehidupan peserta didik (religius, jujur, disiplin, dll.)?
	Bagaimana nilai-nilai karakter (seperti kejujuran, religiusitas, dan disiplin) diintegrasikan langsung ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru?

Bagaimana **peraturan dan tata tertib** sekolah disusun untuk secara eksplisit memuat unsur-unsur pendidikan karakter dan berfungsi sebagai media edukasi, bukan hanya kontrol?

Pelaksanaan Menejemen Pendidikan Karakter

Fokus Pembahasan	Pertanyaan Wawancara
2. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter	Bagaimana kegiatan membaca Istigosah dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar?
	Apa tujuan utamanya? Kontribusi apa yang diberikan terhadap pembentukan karakter dan disiplin spiritual siswa?
	Bagaimana sekolah memastikan partisipasi aktif siswa?
	Bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam setiap mata pelajaran selama kegiatan belajar mengajar?.
	Berikan contoh konkret bagaimana guru menyesuaikan materi dan menyampaikan nilai-nilai karakter yang relevan
	Bagaimana guru menunjukkan keteladanan (misal: cara berpakaian, kedisiplinan waktu, interaksi yang selaras dengan nilai) dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik? Berikan contoh nyata implementasi keteladanan ini.
	Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pembinaan karakter peserta didik, termasuk dalam menyesuaikan materi BK dengan karakteristik siswa (misal: gaya bahasa kasar, sulit bersosialisasi, merokok) dan memberikan intervensi/solusi?
	Bagaimana sistem koordinasi dan pelaporan antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK dalam memantau dan membimbing perkembangan karakter siswa serta menangani permasalahan karakter yang muncul?

Penilaian (Evaluasi) Menejemen pendidikan Karakter

Fokus Pembahasan	Pertanyaan Wawancara
Konsep dasar dan tujuan evaluasi karakter,	- Bagaimana proses penyusunan indikator karakter? - Nilai-nilai apa saja yang dijadikan dasar? - Apakah indikator disusun bersama guru dan pihak pondok?
Penyusunan indikator karakter yang dapat diuku,	- Apa saja bentuk instrumen yang digunakan? - Bagaimana penggunaan rubrik, jurnal, dan refleksi siswa? - Apakah siswa dilibatkan dalam penilaian diri?
Ragam instrumen evaluasi karakter, Proses evaluasi hasil penilaian karakter, Tindak lanjut dan pembinaan setelah evaluasi.	- Bagaimana sekolah menganalisis data karakter siswa? - Apakah evaluasi dilakukan secara rutin? - Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan?
	- Apa langkah sekolah ketika siswa mengalami pelanggaran? - Bagaimana pendekatan pembinaan sebelum hukuman? - Apakah ada kolaborasi dengan pondok dan orang tu
	- Apa tujuan utama penilaian karakter di SMK Darussalam? - Mengapa penilaian dilakukan tanpa angka? - Bagaimana guru melaksanakan pengamatan karakter secara harian?

Dokumentasi Penelitian



Foto Bersama Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung



Foto Bersama Staf TU SMK Darussalam Blokagung